

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE-OUTSIDE CIRCLE  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN IPA  
TEMA 5 SUBTEMA 1 SDN 13 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh :**

**DESI SINTIYA**

**NIM. 19591040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

**2023**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Desi Sintiya** yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

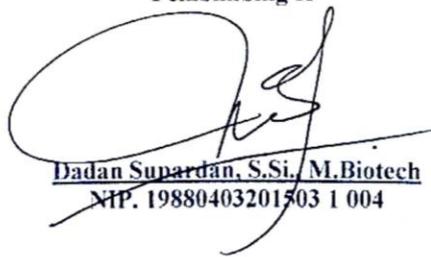
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Curup 20 Juni 2023

**Pembimbing I**

  
Dra. Sufilawati, M. Pd.  
NIP. 19600904 199403 2 001

**Pembimbing II**

  
Dadan Supardan, S.Si, M.Biotech  
NIP. 19880403201503 1 004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Desi Sintiya  
**NIM** : 19591040  
**Prodi** : PGMI  
**Fakultas** : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023

Penulis



**Desi Sintiya**  
**NIM. 19591040**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1028 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Desi Sintiya  
NIM : 19591040  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Tema V Subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong

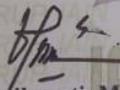
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Agustus 2023  
Pukul : 09.30-11.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

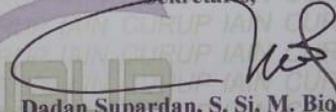
Ketua,

  
Dra. Susilawati, M. Pd.  
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji I,

  
Siti Zulaiha, M. Pd. I  
NIP. 19830820 201101 2 008

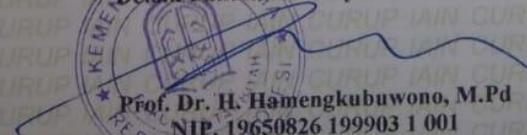
Sekretaris,

  
Dadan Supardan, S. Si, M. Biotech  
NIP. 19880403201503 1 004

Penguji II,

  
Anisya Septiana, M. Pd  
NIDN. 2020099002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong ini dengan baik.

Shalawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW "*Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad*". Rasul Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penyusunan ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya izin Allah swt dan perantara bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Dr, KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil rektor II IAIN Curup., Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

3. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku penasihat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah rela mengorbankan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, terimakasih atas ilmu, waktu, dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat, semoga Allah membalas kebaikan ibu.
6. Bapak Dadan Supardan, S.Si., M.Biotech selaku Pembimbing II yang telah rela mengorbankan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, terimakasih atas ilmu, waktu, dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat, semoga Allah membalas kebaikan bapak.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik IAIN Curup, yang telah ikhlas mengalirkan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan Strata 1 (S1).

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari segala pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah swt membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal 'Alamainn.

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.***

Curup, Juli 2023  
Penulis,

**Desi Siniya**  
**NIM: 19591040**

# **MOTTO**

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(Al-Insyirah: 6)**

**“Banyak hal yang menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri”  
(R.A Kartini)**

**“Guru yang baik itu bukan hanya pintar, tetapi guru yang baik itu tidak akan memberikan kesalahan yang ke 2x nya kepada anak muridnya”  
(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, serta kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Perjuangan mengarungi samudra hidup kulalui langkah demi langkah satu langkah telah usai. Tiada kata yang indah yang terlontar dari lisan seorang hamba kecuali rasa syukur akan kehadiran Allah SWT. Mahakarya ini ku persembahkan kepada:

1. Terkhusus untuk orang terhebat yaitu kedua orang tua ku, Bapak Abu Hasan, dan Ibu Anayu yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepada putri mu ini dan kalian adalah orang yang berjasa dalam hidup dan di setiap langkah ku, yang rela berkorban apapun untuk putrinya. Tidak mengenal kata lelah hanya demi menghantarkan anak-anaknya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Terima kasih atas segala perjuangannya, atas segala doa, nasehat, dukungan, kepercayaan dan kasih sayang yang tak bisa dibayar dengan apapun. Terima kasih pula telah memberikan harta yang paling berharga di hidup anak mu yaitu sebuah pendidikan yang begitu tinggi, dimana pendidikan tidak akan habis sampai kapan pun.
2. Untuk keluarga besar ku yang selalu memberi support, membantu dalam material, memberi nasehat, motivasi, dan doa-doa terbaik yaitu ayuk ku tercinta Juwita Sari dan Tika Sari yang menjadi support sistem terbaikku, yang telah memberikan doa dan dukungan, serta yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa untuk keponakan kecil ku Tian, Carisa,

Syakira dan Alesha terimakasih telah sayang kepada Cik dan sudah menjadi adik terbaik.

3. Keluarga perantauan, Resti Aningsih terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu membantu, Deni Riani, Egi Septiani, Suci Noprianti, Dipa Nabila Hasya, Dhea Mizela teman seperjuangan yang telah memberikan tawa dan warna selama kita bersama di perantauan, memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi, dan nasehat satu sama lain, serta saling bantu membantu hingga sampai detik ini.
4. Rekan seperjuangan sahabat juga keluarga Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2019.
5. Rekan KKN kelompok 41 Semelako III IAIN Curup.
6. Rekan PPL kelompok 26 SDN 10 Rejang Lebong.
7. Rekan seperjuangan Himpunan Mahasiswa Islam angkatan Al fath.
8. Seluruh Adik-adik Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup.
9. Serta Almamaterku IAIN Curup yang ku banggakan.

**ABSTRAK**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE***  
**TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**

**Oleh: Desi Sintiya**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA karena strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 13 Rejang Lebong yang berjumlah 43 siswa dan sampelnya adalah kelas VA yang berjumlah 23 siswa dan kelas VB yang berjumlah 20 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berbentuk tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana presentasi ketuntasan belajar di kelas eksperimen 34% sedangkan di kelas kontrol 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas V SDN 13 Rejang Lebong.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Inside Outside Circle*, Hasil Belajar**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBES PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Hakekat Pendidikan .....	12
B. Hakekat Pembelajaran .....	14
C. Model Pembelajaran .....	19

D. Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).....	20
E. Hasil Belajar.....	24
F. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	29
G. Kajian Penelitian Relevan.....	34
H. Kerangka Pikir.....	38
I. Hipotesis Penelitian.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	39
Gambar 3.1 Variabel Penelitian .....	43

### DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SDN 13 Rejang Lebong .....	42
Tabel 3.3 Kriteria Penelitian Observasi .....	45
Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Instrumen.....	47
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas .....	48
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	48
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	50
Tabel 3.8 Hasil Tingkat Kesukaran Soal.....	50
Tabel 3.9 Kriteria Daya Pembeda .....	52
Tabel 3.10 Hasil Daya Pembeda Soal .....	52
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SDN 13 Rejang Lebong .....	59
Tabel 4.2 Daftar Siswa SDN 13 Rejang Lebong .....	60
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong .....	61
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif .....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas .....	64
Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Awal .....	65
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Akhir.....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji t – Hipotesis <i>Pretest</i> .....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji t – Hipotesis <i>Posttest</i> .....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas sangat erat kaitannya dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Hubungan yang erat antara kehidupan manusia dan pendidikan melalui berbagai proses tidak dapat dipisahkan. Sehingga setiap dimensi kehidupan manusia merupakan bagian dari proses pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam setiap aspek kehidupan manusia pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.<sup>2</sup> Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, banyak perhatian khusus diarahkan pada perkembangan dan kemajuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mendorong seluruh masyarakat untuk memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Kualitas pendidikan di Indonesia sekarang ini dibandingkan dengan negara lain sangat mengkhawatirkan. Indonesia menurut PISA 2018 secara internasional menempatkan Indonesia di peringkat 72 dari 79 negara yang bergabung pada *Organisation For Economic Co-Operation And Development* (OECD) dan Indonesia pada hasil TIMSS 2015, menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk

---

<sup>1</sup> Hengki, "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi Yang Ditawarkan", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, No. 5, (2022), hal 127–137.

<sup>2</sup> Egi, "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3 No. 4, (2022), hal 407–416.

<sup>3</sup> Mardhiyah, "Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia", *Lectura Jurnal Pendidikan*, No. 1, (2021), hal. 29–40.

matematika dan peringkat 44 dari 47 negara dalam bidang seni.<sup>4</sup> Namun berdasar riset terbaru UNESCO *Global Education Monitoring (GEM)* menyatakan bahwa kualitas Pendidikan di seluruh dunia mengalami pemerosotan yang di akibatnya kurangnya akan finansial sehingga banyak peserta didik atau siswa mengalami berhenti sekolah akibat pandemic covid-19.<sup>5</sup>

Masalah pendidikan di Indonesia merupakan tantangan terbesar dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Masalah inilah yang menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia diantaranya kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata disetiap daerah, rendahnya kualitas guru, biaya pendidikan yang terlalu mahal, metode pembelajaran yang monoton, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, yang masih menjadi tantangan besar untuk mewujudkan harapan pendidikan Indonesia.<sup>6</sup>

Di dalam proses pembelajaran masalah yang sering terjadi yaitu penerapan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa masalah yang terlihat akibat penggunaan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan hanya bermuara pada pemberian informasi, tes yang sekedar mereproduksi informasi yang diterima, siswa cenderung pasif, dan

---

<sup>4</sup> Wijayanto, "Indonesia education quality: Does distance to the capital matter? (A clustering approach on elementary school intakes and outputs qualities), International Conference on Science and Technology (TICST)", *IEEE*, (2015), hal 318-322.

<sup>5</sup> Wahyudi, "Mangukur Kualitas Pendidikan di Indonesia" *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja studies (MJEMIAS)*, Vol. 1 No.1, (2022), hal 18-22

<sup>6</sup> Desy, "Masalah Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (Sma) di Salatiga dan Kabupaten Semarang", *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, No. 2, (2018), hal 85-92.

semacamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak otomatis menciptakan aktivitas belajar siswa.<sup>7</sup>

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pasalnya proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Interaksi dalam proses kegiatan pembelajaran bernilai edukatif dikarenakan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah disusun sebelumnya, tujuan tersebut mengharapakan siswa dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan.<sup>8</sup>

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan pendidikan yaitu pemerintah Indonesia telah merombak kualitas pendidikan di Indonesia terutama di semua tingkatan. Pemerintah Indonesia melakukan pemberdayaan guru dan dosen yang berkualitas, dan menaikkan nilai minimum kelulusan.<sup>9</sup> Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan di Indonesia, pemerintah mencanangkan program belajar mandiri melalui program yang disampaikan oleh Mendiknas, yang meliputi: Peraturan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional), UN (Ujian Nasional), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilaksanakan dengan ujian tertulis atau ujian komprehensif lainnya sehingga anggaran USBN itu sendiri dapat digunakan

---

<sup>7</sup> Mardiah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, (2017), hal. 9–15.

<sup>8</sup> Fitria, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi", *Academy of Education Journal*, Vol. 13 No. 1, (2022), hal 1–13.

<sup>9</sup> Arifa, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia", *Academy of Education Journal*, Vol. 10 No. 1, (2019), hal 1-17.

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun kapasitas guru. Program yang tidak kalah penting yaitu penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi sebagaimana yang kita ketahui dengan adanya sistem zonasi pemerataan kualitas peserta didik menjadi merata di seluruh daerah, sehingga tidak ada lagi yang namanya sekolah unggulan dan sekolah top jadi semua sekolah itu sama rata serta dapat pemeratakan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>10</sup>

Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya setelah mengalami pemerosotan yang diakibatkan pandemi covid-19.<sup>11</sup> Kurikulum Merdeka merupakan program pembelajaran restoratif yang menawarkan tiga fungsi antara lain pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil siswa Pancasila, pembelajaran melalui materi esensial, dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Selain itu, kurikulum merdeka bertujuan untuk mengatasi perbedaan di antara bidang-bidang keilmuan.<sup>12</sup>

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya mendidik, membimbing, dan mengajar saja tapi guru juga dituntut sebagai motivator,

---

<sup>10</sup> Lestari, "Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, Vol. 1 No. 1, (2022), hal 18–22.

<sup>11</sup> Fitria, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi", *Academy of Education Journal*, Vol. 13 No. 1, (2022), hal 13-14.

<sup>12</sup> Anita, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4, (2022), hal 5150–5161.

fasilitator, demonstrator, dan inovator agar mampu mengkreasi berbagai cara agar siswa dapat berkembang dengan baik.<sup>13</sup> Hal ini berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Diharapkan tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan menggunakan metode yang berbeda-beda, sehingga tidak bosan dan menarik perhatian siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>14</sup> Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan pembelajaran siswa di kelas yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Di antara banyaknya model pembelajaran saat ini penggunaan model pembelajaran kooperatif yg paling cocok digunakan untuk siswa sekolah dasar. Karena pada dasarnya karakteristik siswa sekolah dasar senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang memperagakan sesuatu secara langsung.<sup>15</sup> Pada prinsipnya semua model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi itu tergantung pada bagaimana guru mengolah model tersebut untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru di SDN 13 Rjang Lebong pada kenyataannya masih jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif, guru terbiasa mengajar secara konvensional dan pembelajaran langsung atau *direct instruction*. Hal ini terlihat pada saat observasi awal dikelas eksperimen (VA)

---

<sup>13</sup> Dea, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, (2020), hal 41–47.

<sup>14</sup> Maria, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 3, (2020), hal 451.

<sup>15</sup> Firdaus, "The Influence Of The Use Of Inside Outside Circle Model On The Result Of Science Learning In 3rd Grade Elementary School Student", *Jurnal of ICONECT* No. 1, (2018), hal 77–81.

guru hanya memberi intruksi untuk membaca materi dan mengerjakan soal latihannya tanpa menjelaskan dan memberi contoh terlebih dahulu. Sedangkan pada kelas kontrol (VB) guru hanya menjelaskan materi secara singkat tanpa bertanya terlebih dahulu apakah seluruh siswa paham semua tentang materi yang diajarkan. Menurut penelitian yg dilakukan oleh Lukman beberapa model pembelajaran kooperatif yang efektif digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), model *Jigsaw*, dan model IOC (*Inside Outside CircleI*).<sup>16</sup> Maka dari itu peneliti memilih dan mengembangkan model pembelajaran IOC untuk diterapkan dalam dikelas eksperimen yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran IOC pertama kali diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Pittariawati berpendapat bahwa model pembelajaran IOC adalah model dimana siswa berbagi informasi pada waktu yang sama dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur.<sup>17</sup> Model IOC adalah model yang menggunakan lingkaran kecil dan besar dimana siswa mendapatkan informasi secara langsung dalam satu waktu.<sup>18</sup> Model pembelajaran IOC merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pengajaran sehingga dapat menumbuhkan situasi kondusif dan aktif dalam proses

---

<sup>16</sup> Lukman, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa Serta Kreativitas di Sma Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018", *Journal Ilmiah Rinjani*, Vol. 7 No. 1, (2019), hal 167–183.

<sup>17</sup> Pittariawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Teks Prosedur", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 1, (2020), hal 73–81.

<sup>18</sup> Dewi, "Penerapan Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi", *Jurnal Utile*, Vol. 6 No. 1, (2020), hal 86–91.

pembelajaran.<sup>19</sup> Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran IOC dapat tercipta komunikasi yang interaktif antara sesama siswa maupun dengan guru karena menitik beratkan pada siswa untuk mencari ilmu secara mandiri dan mengakses informasi serta mengolah informasi.<sup>21</sup>

Kelebihan model pembelajaran ini dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya adalah strateginya tidak memerlukan spesifikasi sehingga mudah diintegrasikan di dalam kelas. Kegiatan ini dapat membangun kerjasama antar siswa dengan memperoleh informasi yang berbeda, model pembelajaran ini juga dapat mendorong anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan kesenangan belajar. Pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam kelas, ia memiliki struktur yang jelas dan siswa dapat bertukar pikiran secara teratur dan singkat dengan mitra yang berbeda.<sup>22</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryati menyatakan bahwa model pembelajaran IOC menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar khususnya pelajaran IPA.<sup>23</sup> Tidak hanya pada pelajaran IPA saja penggunaan model pembelajaran IOC juga dapat berpengaruh pada hasil belajar IPS terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk yang menunjukkan

---

<sup>19</sup> Devi, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Comic Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Kelas V", *Media Komunikasi FPIPS*, Vol. 17 No. 2, (2019), hal 100-109.

<sup>20</sup> Yuliana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle terhadap Keaktifan Belajar Peserta Srijaya Negara Palembang", *Jurnal Profit*, Vol. 5 No. 1, (2018) hal 17-27.

<sup>21</sup> Ilhami, "Inside Outside Circle: Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak", *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 4 No. 2, (2020), hal 247-253.

<sup>22</sup> Daswati, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Out Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 4 No. 6, (2021), hal 360-362.

<sup>23</sup> Haryati, "Penerapan Metode Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas III SD Negeri 2 Kawalu", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, (2020), hal 71-78.

hasil yg signifikan.<sup>24</sup> Beberapa peneliti lain pun banyak yang menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran IOC memiliki pengaruh terhadap pembelajaran seperti yg dilakukan oleh Ni Made,<sup>25</sup> Kamai Sarah,<sup>26</sup> Hersagita dkk,<sup>27</sup> dan Nera Wita dkk<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong terlihat bahwa guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan tidak semangat dalam belajar dan hasil belajar siswa di kelas V pelajaran IPA masih jauh di bawah KKM yaitu rata-rata 75, hal ini dilihat dari rata-rata nilai siswa untuk tema sebelumnya adalah 50-65.

Berdasarkan pemaparan di atas dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *Inside Outsider Circle* (IOC) diharapkan adanya inovasi yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kelas IPA. Pembelajaran dengan model IOC diharapkan membuat siswa lebih aktif serta fokus belajar dan memahami materi secara berkelompok. Siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran dan memiliki

---

<sup>24</sup> Saputri, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6 No. 4, (2021), hal 623–628.

<sup>25</sup> Nimade, "School Environment Assisted Inside Outside Circle Learning Model on Students' Knowledge Competency of Science", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 3, (2020), hal 360.

<sup>26</sup> Sarah, "The Influence of the Inside Outside Circle Cooperative Learning Model on Students' Mathematical Communication Ability", *International Journal for Educational and Vocational Studies*, Vol. 3 No. 3, (2021), hal 177.

<sup>27</sup> Hersagita, "Inside Outside Circle on Students' Writing Skill of Secondary School in Tangerang", *Journal of English Teaching*, Vol. 8 No. 1, (2022), hal 15–25.

<sup>28</sup> Nera, "The Effectiveness of Inside-Outside Circle Technique in Teaching Speaking in 10th Grade of SMKN 1 Baso", *Journal of English Language Teaching*, Vol. 2 No. 4, (2021), hal 101–112.

pemahaman yang lebih matang terhadap mata pelajaran tersebut.<sup>29</sup> Berdasarkan dari penjelasan uraian di atas timbulah rasa ingin tahu peneliti sehingga tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan diterapkannya model IOC dalam proses kegiatan pembelajaran dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, adapun permasalahan dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran
2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan tidak tidak semangat dalam belajar
3. Hasil belajar siswa di kelas V pelajaran IPA masih jauh di bawah KKM yaitu rata-rata nya adalah 50-65

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada pelajaran IPA Tema V Subtema 1 materi Pengelompokkan Hewan Berdasarkan Jenis Makananya
2. Menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

---

<sup>29</sup> Haryati, “Penerapan Metode Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas III SD Negeri 2 Kawalu”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, (2020), hal 71-78.

3. Diterapkan pada kelas V SDN 13 Rejang Lebong.
4. Hasil belajar yang dilihat hanya hasil kognitif

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA tema 5 subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA tema 5 subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis.
  - a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model *inside outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar siswa
  - b. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan.
  
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
  - 1) Sebagai bahan masukan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dalam menyampaikan pelajaran IPA dan membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan.
  - 2) Menambah pengetahuan tentang manfaat model pembelajaran *inside and outside circle* yang didampingi dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan dalam pembelajaran IPA yang kreatif.
- b. Bagi Siswa
  - 1) Menghasilkan pengetahuan bermakna dalam pembelajaran IPA sehingga minat belajarnya meningkat
  - 2) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- c. Bagi Peneliti
  - 1) Sebagai sarana dalam menyumbangkan pemikiran-pemikiran yang berarti dari peneliti, yang diharapkan dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
  - 2) Menambah pengalaman dan memperluas wawasan dalam menerapkan berbagai metode termasuk model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* pada proses belajar mengajar

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

## A. Hakekat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar atau proses perencanaan tindakan yang mempunyai landasan yang kuat dan arah yang jelas sebagai tujuan yang dapat dicapai. Sebagai suatu proses, pendidikan memerlukan sistem yang terprogram dan stabil serta tujuan yang jelas agar arah yang diinginkan dapat dengan mudah dicapai.<sup>30</sup>

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, Pendidikan melibatkan pengajaran keterampilan tertentu, dan hal-hal seperti itu tidak dapat dilihat tetapi lebih dalam yaitu pemberian bekal ilmu, perhatian dan kebijaksanaan.<sup>31</sup>

Pendidikan pada hakekatnya lebih dari sekedar pengajaran, yaitu transmisi pengetahuan, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dalam segala aspeknya. Dengan demikian pengajaran lebih diorientasikan pada pelatihan ahli atau mata pelajaran tertentu, sehingga perhatian dan minat lebih bersifat teknis.<sup>32</sup>

Pendidikan memiliki tujuan dalam memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang harus diusahakan oleh semua kegiatan

---

<sup>30</sup> Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 6 No. 2, (2015), hal 2.

<sup>31</sup> Ratna, "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4*, No. 6 (2022), hal 11–15.

<sup>32</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (2013), hal 25.

pendidikan.<sup>33</sup> Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, fokus pendidikan dibandingkan pengajaran adalah pada peningkatan kesadaran dan kepribadian individu atau komunitas. Dengan proses yang demikian, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, pemikiran dan keterampilan kepada generasi berikutnya sehingga benar-benar siap untuk masa depan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan juga merupakan kegiatan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu yaitu untuk mengembangkan potensi seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat secara keseluruhan.<sup>34</sup>

Jadi kesimpulannya, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

## **B. Hakekat Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dimaknai sebuah kegiatan psikis dan fisik dalam interaksi belajar-mengajar dengan menggunakan berbagai alat dan sumber pembelajaran dalam rangka mencapai perubahan perilaku yang bersifat

---

<sup>33</sup> Kamal, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang", *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (2022), hal 44–237.

<sup>34</sup> Haris, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. H.M Arifin", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 6 No. 2, (2015), hal 3.

permanen baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang bersifat permanen. Dengan kata lain pembelajaran harus mampu mencapai perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik sehingga meningkatkan kemampuan yang dimilikinya secara permanen.<sup>35</sup>

Pembelajaran adalah kegiatan terprogram seorang guru, yang menciptakan proses interaksi antara siswa, guru dan siswa, serta dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.<sup>36</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengelola lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga mendukung perubahan perilaku siswa. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah dimana guru mempersepsikan guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.<sup>37</sup>

## 2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, berikut komponen-komponen pembelajaran:

### a. Peserta Didik

---

<sup>35</sup> Sulthon, "Pembelajaran IPA Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Elementary*, Vol. 4 No. 1, (2016), hal 39-40.

<sup>36</sup> Hidayat, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Bandung: Kaukaba, 2012), hal 36-41.

<sup>37</sup> Henry, "Pengaruh Proses Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Universitas Negeri Jakarta", *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1, (2013), hal 7-8.

Pembelajar adalah orang-orang yang memiliki segala potensi untuk terus berkembang baik saat belajar maupun menghadapi segala sesuatu.<sup>38</sup>

b. Pendidik

Pendidik atau guru adalah orang yang berkepribadian yang berperan penting dalam proses belajar mengajar dan terlibat penuh dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidik juga merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis di bidang pendidikan dan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>39</sup> Dalam konteks penelitian ini, guru mata pelajaran diklat merupakan guru yang ahli dan berkompeten di bidangnya, tentunya guru yang dapat membimbing siswa dalam membuat pola.<sup>40</sup>

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan siswa untuk mencapai hasil belajar.<sup>41</sup> Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodah

---

<sup>38</sup> Tri Okta, *Hubungan Antara Proses Pembelajaran dengan Prestasi Belajar*, (Baturaja: Universitas Baturaja, 2017), hal 55-59.

<sup>39</sup> Yudha, "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *Lentera: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 2 (2019), hal 81-175.

<sup>40</sup> Ni Ketut, *Hubungan Antara Pembelajaran Guru Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa*, (Mataram: Universitas Mataram, 2017), hal. 48-50.

<sup>41</sup> Badriyah, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Munafasyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.4, No. 2 (2022), hal 74-153.

Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
- 3) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

d. Materi/Isi

Materi pembelajaran (*learning materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa agar memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Materi pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan. Tujuan tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi inti yang dapat dicapai siswa. Dengan kata lain, materi yang ditetapkan untuk pembelajaran haruslah materi yang benar-benar mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi inti, serta pencapaian indikator. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam proses

---

<sup>42</sup> Nana Syaodah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 22.

belajar mengajar ketika materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka.<sup>43</sup>

e. Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran untuk membangun hubungan dengan siswanya dan membantu mereka mencapai tujuan di kelas.<sup>44</sup> Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik. Menurut Soetopo, metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi atau percobaan, metode simulasi dan masih banyak metode pembelajaran lainnya yang digunakan di dalam kelas.

f. Media

Media diartikan sebagai teknologi komunikasi (informasi) yang dapat digunakan guru sebagai alat pembelajaran untuk menyampaikan materi

---

<sup>43</sup> Ucik, "Keefektifan Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Teks Eksplanasi Berbasis Literasi Untuk Siswa Kelas XI MAN 3 Kediri," *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3 (2023), hal 56-7847.

<sup>44</sup> Carolus, "Pendidikan dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, (2022), hal 58- 1349.

kepada siswa atau peserta didik.<sup>45</sup> Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk meningkatkan proses belajar mengajar.<sup>46</sup>

Media memegang peranan penting dalam pembelajaran agar setiap informasi atau materi yang disampaikan guru kepada siswa dapat diterima dengan mudah.

g. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar siswa, yang dilakukan secara berkala berupa ujian, hasil praktikum, tugas harian atau observasi oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian akhir semester. Bobot setiap bagian penilaian ditentukan berdasarkan KKM sesuai kurikulum sekolah. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan siswa, kelebihan dan kekurangannya, kemajuan siswa, dan keberhasilan belajar guru.<sup>47</sup>

### C. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran yang diturunkan dari teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran, yang dirancang berdasarkan analisis implementasi kurikulum dan pengaruhnya

---

<sup>45</sup> Amelia, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2 (2023), hal 36-39.

<sup>46</sup> Komang, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Elemen Pengolahan Makanan Dan Minuman Sub Elemen Hidangan Soup," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Vol. 20, No. 1, (2023), hal 35-45.

<sup>47</sup> Ina, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, (2020), hal 57-244.

terhadap level fungsional pengajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>48</sup>

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau cara yang dapat digunakan untuk merumuskan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau di tempat lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>49</sup>

Model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas, sehingga menghasilkan rencana pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan kerangka konseptual yang menggambarkan metode yang terarah dimana pengalaman belajar diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>50</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara penyampaian materi atau informasi kepada siswa dengan cara yang berbeda-beda dan tindakan tersebut dapat memperlancar pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan untuk mendukung guru dalam pelaksanaan

---

<sup>48</sup> Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 45-46.

<sup>49</sup> Khoerunnisa, "Analisis Model-Model Pembelajaran", *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (2020), hal 1-27.

<sup>50</sup> Agus Wedi, "Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran," *Universitas Negeri Malang*, Vol. 1, No. 1 (2016), hal 1-8.

pembelajaran hingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>51</sup>

#### **D. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran IOC**

Model pembelajaran IOC merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mengajarkan siswa memperoleh informasi secara mandiri dan belajar berbicara serta berbagi informasi dengan orang lain. Model pembelajaran ini dapat digunakan dengan sangat efektif karena bersifat *learning centered*.<sup>52</sup>

IOC merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan sistem lingkaran besar, dimana siswa bertukar informasi secara singkat dan teratur dengan pasangan yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara aktif melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan baik dengan orang lain, dan mendorong kolaborasi (kerjasama), kompromi, dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan.<sup>53</sup>

Shoimin mengatakan bahwa *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok

---

<sup>51</sup> Ibid, hal 18

<sup>52</sup> Ratniah, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6 No. 4, (2021), hal 623–628.

<sup>53</sup> Kurniawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Numbered Heads Together Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar", *Jurnal Pendidikan Matematika Sriwijaya*, Vol. 11 No. 1, (2017), hal 15-28.

lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Mengenai tujuan dari metode inner learning, pembelajar dapat mengakses beberapa bagian pengetahuan sekaligus di luar lingkaran (bersama-sama). Cara ini berpotensi meningkatkan kemampuan komunikasi, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi pengetahuan, dan membuat anak yang merasa pasif menjadi aktif.<sup>54</sup>

Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Teknik pengajaran IOC memberikan kesempatan siswa untuk saling berbagi informasi dengan siswa lain dari segala usia pada waktu yang sama.

Dua hal yang perlu diketahui dari penggunaan metode IOC pada proses pembelajaran ini, yaitu kelebihan dan kekurangan metode IOC. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu: (1) Strategi tidak memerlukan spesifikasi sehingga dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam kelas. (2) Kegiatan ini dapat membangun kerjasama antar siswa. (3) Mendapatkan informasi yang berbeda pada waktu yang sama. (4) Model ini juga dapat mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, (5) meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan kesenangan belajar, pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas, (6) terdapat struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk bertukar informasi secara teratur dan singkat dengan berbagai mitra. Sedangkan kekurangan dari model

---

<sup>54</sup> Maria, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 3, (2020), hal 451.

pembelajaran IOC adalah sebagai berikut: (1) Memerlukan ruang kelas yang luas, (2) Terlalu lama berkonsentrasi dan digunakan untuk lelucon, (3) Sulit dilakukan.<sup>55</sup>

## 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *Inside Outer Circle* sangat populer di kalangan anak-anak karena prosesnya yang menarik. Penerapan model pembelajaran IOC diawali dengan pembentukan kelompok oleh guru. Jika kategori tersebut termasuk dalam kategori gemuk, bagilah menjadi dua kelompok besar. Setiap kelompok utama terdiri dari dua kelompok lingkaran dalam dan satu kelompok lingkaran luar dengan jumlah anggota yang sama. Berikut langkah-langkah pembelajaran menggunakan model IOC:

- a. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama di dalam
- b. Dua pasang siswa dari lingkaran kecil dan besar bertukar informasi
- c. Semua pasangan dapat bertukar informasi secara bersamaan
- d. Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil tetap pada tempatnya sedangkan siswa yang berada di lingkaran besar mengambil satu atau dua langkah searah jarum jam.
- e. Sekarang giliran siswa untuk berbagi informasi dalam lingkaran besar dan seterusnya.
- f. Para siswa bertukar informasi dengan mitra yang berbeda secara bersamaan untuk waktu yang singkat dan teratur.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Daswati, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 4 No. 6, (2021), hal 355.

Berdasarkan langkah-langkah model IOC di atas dapat ditekankan bahwa siswa dapat berdiskusi dan berbagi informasi antara lingkaran kecil dan besar secara bersamaan, sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Untuk penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran IOC diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Bukan hanya guru yang aktif, tetapi juga siswa yang harus aktif. Karena model pembelajaran IOC membutuhkan waktu yang cukup banyak. Dengan demikian guru dapat dengan mudah mengatur dan membimbing siswa, sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia, sehingga pembelajaran melalui model IOC lancar, dan materi yang dipelajari dapat dipahami oleh setiap siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran IOC dikelas eksperimen SD !# Rejang Lebong berjalan lancar, hanya saja diawal siswa sulit diatur untuk membentuk kelompok jumlah siswa kelas cukup banyak untuk dibagi menjadi dua kelompok tapi pada saat sudah memasuki inti kegiatan belajar menggunakan IOC siswa tertib dan teratur berbagi informasi dan materi kepada pasangannya.

## **E. Hasil Belajar**

### **1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**

---

<sup>56</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal 94.

Belajar adalah suatu proses yang dilalui individu untuk mencapai perubahan perilaku menjadi lebih baik melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang terletak pada pengetahuan, sikap dan keterampilannya.<sup>57</sup>

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dalam belajar merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya disengaja. Setidaknya ada tiga hal yang mendorong seseorang untuk terus belajar yaitu kemauan, motivasi, dan tujuan yang dapat dicapai.<sup>58</sup>

Belajar pada hakekatnya adalah aktivitas manusia secara sadar yang mengarah pada perubahan perilaku berupa pengetahuan dan keterampilan baru, serta sikap dan nilai yang positif. Selama proses pembelajaran berlangsung proses interaktif antara orang-orang yang melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu warga belajar, dan sumber belajar.

Sumber belajar dapat berupa manusia yang berperan sebagai fasilitator yaitu pelatih atau tutor, atau non manusia seperti buku, siaran radio-televisi, rekaman materi visual dan audio, alam semesta dan masalah yang dihadapi.<sup>59</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang melalui pendidikan dan

---

<sup>57</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal 2.

<sup>58</sup> Lefuddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 2.

<sup>59</sup> Dea, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, (2020), hal 42.

pengalaman sedemikian rupa sehingga ia dapat mengubah pengetahuan, perilaku baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sendiri.

Beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Apa pun yang dipelajari siswa, ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada yang bisa belajar darinya.
- b. Setiap siswa belajar dengan kecepatannya sendiri dan proses pembelajaran bervariasi di setiap kelompok umur.
- c. Siswa belajar lebih banyak ketika setiap langkah diakui dengan segera.
- d. Kontrol penuh atas setiap langkah pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna.
- e. Ketika siswa diberi tanggung jawab untuk belajar mereka sendiri, mereka termotivasi untuk belajar dan belajar dan mengingat lebih baik.

Setelah proses pembelajaran, seseorang menerima hasil belajar. Kata hasil dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti sesuatu yang merupakan hasil usaha. Kata hasil sering dikaitkan dengan prestasi, karena arti prestasi adalah hasil yang dicapai.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sudjana menunjukkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajar.<sup>60</sup> Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan *kognitif, afektif, dan psikomotorik*.

---

<sup>60</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal 22.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi *kognitif* (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi), *afektif* (menerima, berpartisipasi, menilai, mengorganisasi, dan mencirikan), dan *psikomotorik* (kesadaran, kesiapan, gerak terarah, gerak kebiasaan, gerak kompleks, dan kreativitas aspek). Hasil dinyatakan sebagai angka atau nilai.<sup>61</sup>

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Keterampilan yang dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman belajar mereka dikenal sebagai hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar sangatlah menentukan. Praktik mengevaluasi hasil pembelajaran dapat memberi tahu seorang guru tentang seberapa baik siswa melakukan upaya untuk memenuhi tujuan pembelajaran melalui keterlibatan dalam kegiatan pendidikan. Lalu Guru dapat merencanakan dan mendorong kegiatan tindak lanjut yang bermanfaat bagi siswa baik untuk seluruh kelas

---

<sup>61</sup> Mardiah, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, (2017), hal. 15-16.

maupun untuk individu.

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hasil ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru sebagai perencana pembelajaran. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes untuk mengidentifikasi sejumlah materi pembelajaran tertentu yang dipelajari guru sebelumnya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

### a. Faktor Internal yang meliputi:

#### 1) Faktor Fisiologis

Secara umum, keadaan fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, keadaan cacat fisik, dan sebagainya. Masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

#### 2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa memiliki kondisi mental yang berbeda secara fundamental, yang tentunya juga mempengaruhi hasil belajarnya. Berbagai faktor psikologis meliputi kecerdasan (IQ), perhatian, minat, kemampuan, motif, motivasi, serta kemampuan kognitif dan logis.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 124.

b. Faktor Eksternal yang meliputi:

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban dan lain-lain. Tentu saja, belajar di tengah hari di ruangan dengan ventilasi yang buruk merupakan suasana belajar yang berbeda dengan belajar di pagi hari saat udara masih segar dan di ruangan yang mendorong untuk bernafas bebas.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya direncanakan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat berperan sebagai sarana untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Faktor instrumental tersebut terletak pada bentuk kurikulum, institusi dan guru.

## **F. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah ilmu yang semula diperoleh dan dikembangkan atas dasar percobaan (induktif), tetapi dalam perkembangan selanjutnya juga diperoleh dan dikembangkan atas dasar teori (deduktif). Dua hal yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan, yaitu ilmu sebagai produk, ilmu pengetahuan berupa

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif, dan ilmu sebagai proses yaitu karya ilmiah.<sup>63</sup>

IPA membekali siswa dengan pengetahuan, gagasan dan pemahaman tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui berbagai proses ilmiah, termasuk penelitian, persiapan dan gagasan.<sup>64</sup>

IPA adalah subjek studi yang mencakup tiga elemen berbeda: produk, proses, dan sikap. Proses sains menghasilkan pengetahuan yang merupakan produk sains, dan produk tersebut kemudian berfungsi sebagai subjek penelitian untuk melewati banyak fase dan proses sains sehingga dapat menghasilkan produk baru, atau potongan informasi. Ilmu itu digunakan dalam prosedur yang dilalui. Ungkapan sains sebagai sikap cenderung memiliki apa yang mendasari sikap sains. Jika siswa terus-menerus terlibat dalam mengejar pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah, tujuan pendidikan sains dapat tercapai.<sup>65</sup>

IPA adalah ilmu yang bersangkutan dengan fenomena alam dan materi secara sistematis yang tersusun teratur dalam suatu sistem, tidak dapat dibedakan satu sama lain, saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, sedangkan yang diterima secara umum berarti pengetahuan itu tidak itu tidak menyangkut hanya satu atau lebih

---

<sup>63</sup> Asih Widi, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 22.

<sup>64</sup> Fernando, "Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP", *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 2 No. 1, (2021), hal 7–12.

<sup>65</sup> Nimade, "School Environment Assisted Inside Outside Circle Learning Model on Students' Knowledge Competency of Science", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 3, (2020), hal 360-368.

orang yang menggunakan metode eksperimen yang sama, mencapai hasil yang sama atau konsisten.<sup>66</sup>

Mata pelajaran IPA di SD dan Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari dan dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian IPA adalah suatu teori sistematis yang diciptakan dan dikembangkan melalui teknik ilmiah seperti observasi dan investigasi. Teori-teori ini biasanya terbatas pada studi tentang fenomena alam dan memerlukan pola pikir ilmiah yang mencakup sifat-sifat seperti keterbukaan, kejujuran, dan rasa ingin tahu. Cara memperoleh pengetahuan ini disebut metode ilmiah. Pada dasarnya, metode ilmiah adalah cara logis untuk memecahkan masalah tertentu.

## 2. Fungsi dan Tujuan pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan pemahaman yang terorganisir tentang lingkungan alam, yang diperoleh dari pengalaman melalui berbagai proses ilmiah. Konsep pembelajaran IPA di sekolah dasar masih merupakan konsep terpadu karena tidak dipisahkan secara terpisah seperti kimia, biologi, fisika. Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

---

<sup>66</sup> Yuli, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V", *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 5, (2017), hal 3.

- a. Memperoleh keyakinan akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan tatanan alam Pencipta-Nya.
  - b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
  - c. Menanamkan sikap hidup ilmiah
  - d. Mengembangkan keterampilan proses untuk mengeksplorasi lingkungan, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
  - e. Mendidik siswa untuk mengetahui cara bekerja dan menghargai para ilmuwan yang menemukannya.
  - f. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah
  - g. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan
  - h. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
3. Hakikat Pembelajaran IPA

Hakikat pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Melalui kegiatan tersebut, pembelajaran IPA melibatkan pengalaman langsung, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Jenis pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa yang

diwujudkan dalam merumuskan masalah dan menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis saat belajar IPA.

Cakupan IPA mencakup seluruh alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan, di dalam, dan di ruang angkasa, baik yang dapat ditangkap indera maupun yang tidak dapat ditangkap oleh indera. Oleh karena itu, ilmu alam secara umum dipahami sebagai ilmu alam, yaitu ilmu tentang dunia materi, dan benda hidup dan benda mati yang diamati. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang timbul dan berkembang melalui tahapan pengamatan, perumusan masalah, percobaan dengan perumusan hipotesis, penalaran, dan penemuan teori dan konsep.

Dapat juga dikatakan bahwa inti IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala melalui serangkaian proses yang disebut proses ilmiah, dibangun atas dasar sikap ilmiah, dan hasilnya diwujudkan sebagai produk ilmiah, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu dalam bentuk konsep, prinsip, dan teori universal. Merujuk pada hakikat IPA sebagaimana dijelaskan di atas, maka nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut:

- a. Kemampuan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah.
- b. Ketrampilan dan kemampuan melakukan observasi dan menggunakan alat percobaan untuk memecahkan masalah.

- c. Anda memiliki sikap ilmiah, yang diperlukan untuk memecahkan masalah baik di kelas sains maupun dalam kehidupan.<sup>67</sup>

#### 4. Perlunya IPA Diajarkan di Sekolah Dasar

Ada banyak alasan mengapa mata pelajaran IPA dimasukkan dalam kurikulum. Alasan itu dapat digolongkan menjadi tiga golongan yakni:

- a. Fakta bahwa sains bermanfaat bagi bangsa mungkin tidak perlu dipersoalkan lama-lama. Kesejahteraan material suatu bangsa sangat bergantung pada kemampuan ilmiahnya.
- b. Ketika IPA diajarkan dengan benar, maka IPA merupakan mata pelajaran yang menawarkan kesempatan berpikir kritis, misalnya IPA diajarkan dengan metode penemuan diri.
- c. Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka.

### G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2020) yang berjudul “Penerapan Metode *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas III SD Negeri 2 Kawalu” menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* mempunyai pengaruh

---

<sup>67</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 142.

terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Kawalu Kota Tasikmalaya.

68

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Utami (2022) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SD Negeri 99 Palembang" menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada model *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran siklus air.<sup>69</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nera Wita (2021) yang berjudul "*The Effectiveness of Inside-Outside Circle Technique in Teaching Speaking in 10th Grade of SMKN 1 Baso*" menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa di SMKN 1 Baso melalui model pembelajaran *inside outside circle*.<sup>70</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022" menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kidang.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Haryati, "Penerapan Metode Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas III SD Negeri 2 Kawalu", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, (2020), hal 71-78.

<sup>69</sup> Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SD Negeri 99 Palembang", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2, (2022), hal 410-423.

<sup>70</sup> Hersagita, "Inside Outside Circle on Students' Writing Skill of Secondary School in Tangerang", *Journal of English Teaching*, Vol. 8 No. 1, (2022), hal 15–25.

<sup>71</sup> Saputri, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6 No. 4, (2021), hal 623–628.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Daswati (2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IX-A SMP Negeri 3 Gunung Sitoli” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di Kelas IX-A SMP Negeri 3 Gunung Sitoli pada materi pokok sistem ekskresi mengalami peningkatan.<sup>72</sup>
6. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2018) yang berjudul ”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Srijaya Negara Palembang” menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta srijaya Negara Palembang.<sup>73</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2020) yang berjudul “*Inside Outside Circle*: Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak” menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara anak dan kemampuan berkomunikasi anak berkembang.<sup>74</sup>
8. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa (2019) yang berjudul ”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Sriwijaya Negara Palembang” menunjukkan bahwa ada pengaruh model

---

<sup>72</sup> Daswati, “Penerapan Model Pembelajaran Inside Out Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, *Jurnal Global Edukasi*, Vol. 4 No. 6, (2021), hal 360-362.

<sup>73</sup> Yuliana, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle terhadap Keaktifan Belajar Peserta Srijaya Negara Palembang”, *Jurnal Profit*, Vol. 5 No.1, (2018) hal 17–27.

<sup>74</sup> Ilhami, “Inside Outside Cyrcle: Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak”, *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 4 No. 2, (2020), hal 247–253.

pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Sriwijaya Negara.<sup>75</sup>

9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang berjudul “Penerapan Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi” menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA baik dikelas tinggi maupun rendah.<sup>76</sup>
10. Penelitian yang dilakukan oleh Pittariawati (2020) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Teks Prosedur” menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa yang signifikan kelas XI dalam materi teks prosedur.<sup>77</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada mata pelajaran IPA maupun pelajaran lainnya. Menurut Anita teknik pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial,

---

<sup>75</sup> Lisa, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Sriwijaya Negara Palembang”, *Jurnal Profit*, Vol. 5 No. 1, (2019), hal 17-27.

<sup>76</sup> Dewi, “Penerapan Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi”, *Jurnal Utile*, Vol. 6 No. 1, (2020), hal 86–91.

<sup>77</sup> Pittariawati, “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Teks Prosedur”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 1, (2020), hal 73–81.

ilmu pengetahuan alam, agama, matematika, dan Bahasa.<sup>78</sup> Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa seperti dalam penelitian ini menggunakan pelajaran IPA dimana pelajaran tersebut sangat berhubungan dengan makhluk hidup dan alam yang mana membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar makhluk hidup. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek yang digunakan serta tempat dan subjek penelitian. Peneliti menerapkan model Inside-Outside Circle pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong agar menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

#### **H. Kerangka Pikir**

Pembelajaran IPA diajarkan melalui metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran IPA dengan model tersebut membosankan, tidak menarik dan menyebabkan siswa malas bertanya, mendengarkan guru dan tidak tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diubah agar hasil belajar siswa dalam memahami mata pelajaran lebih ditingkatkan untuk meningkatkan keberhasilan belajar. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran IOC.

Masalah pendidikan di Indonesia menjadi penyebab utama rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Masalah pendidikan yang terjadi di

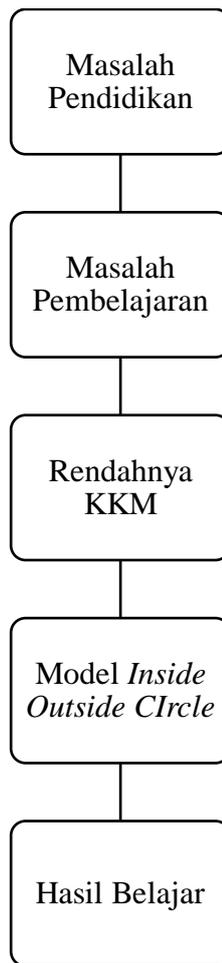
---

<sup>78</sup> Anita, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal 65.

Indonesia diantaranya kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata disetiap daerah, rendahnya kualitas guru, biaya pendidikan yang terlalu mahal, metode pembelajaran yang monoton, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, yang masih menjadi tantangan besar untuk mewujudkan harapan pendidikan Indonesia.

Di dalam proses pembelajaran masalah yang sering terjadi yaitu penerapan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa masalah yang terlihat akibat penggunaan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan hanya bermuara pada pemberian informasi, tes yang sekedar mereproduksi informasi yang diterima, siswa cenderung pasif, dan semacamnya.

Model pembelajaran IOC membimbing dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi, mencari dan mengelola data. Keefektifan model pembelajaran dievaluasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil belajar siswa setelah siswa mengukur diri dalam bentuk tes. Setelah pretest dan posttest dievaluasi, setiap siswa yang berprestasi di kelas kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan poin yang lebih tinggi daripada peningkatan poin kelompok kontrol. Agar kerangka berfikir di atas lebih jelas, maka skema bagan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

### **I. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil

belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA tema 5 subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong (Nilai rata-rata hasil belajar IPA model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar IPA model konvensional kelas V SDN 13 Rejang Lebong)

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA tema 5 subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong (Nilai rata-rata hasil belajar IPA model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih kecil dari nilai rata-rata hasil belajar IPA model konvensional kelas V SDN 13 Rejang Lebong)

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan eksperimen *Quasi Eksperimen Design*, dan desain penelitiannya dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan, meskipun kelompok dipilih dan ditugaskan tanpa random. Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Skema Penelitian**

Kelompok A	O <sub>1</sub> _____ X <sub>1</sub> _____ O <sub>2</sub>
Kelompok B	O <sub>3</sub> _____ _____ X <sub>2</sub>

	O <sub>4</sub>
--	----------------

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Perlakuan model pembelajaran IOC

X<sub>2</sub> = perlakuan model konvensional

O<sub>1</sub> = hasil *pretest* kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran IOC

O<sub>2</sub> = hasil *posttest* kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran IOC

O<sub>3</sub> = hasil *pretest* kelas kontrol menggunakan model konvensional

O<sub>4</sub> = hasil *posttest* kelas kontrol menggunakan model konvensional

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dari tanggal 13 April – 13 Mei 2023 tahun ajaran 2022/2023 di kelas VA dan VB SDN 13 Rejang Lebong yang beralamat di Jl. Dr. Ak Gani, Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong**

Kelas	Jumlah Siswa
VA	23
VB	20
Jumlah	43 Orang

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 13 Rejang Lebong.

## 2. Sampel

Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pada penelitian ini jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 43 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu Kelas VA dengan jumlah siswa 23 orang dan Kelas VB dengan jumlah siswa 20 orang. Pada penelitian ini kelas VA menjadi kelas eksperimen yang kegiatan pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Kelas VB merupakan kelas kontrol (perbandingan) yang menggunakan model pembelajaran konvensional selama pembelajaran. Pembagian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol didasarkan pada nilai rekap tema sebelum penelitian yaitu tema 4 dan saat observasi awal penelitian yg dilihat keaktifan siswa dalam belajar. Dan hasilnya kelas VA di jadikan kelas eksperimen dikarenakan pada saat belajar guru tidak menerangkan materi dan siswa cenderung pasif dan tidak semangat dalam belajar sedangkan kelas VB dijadikan kelas kontrol karena pada saat observasi awal kelas VB cukup aktif dibandingkan kelas VA.

## D. Variabel Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 13 Rejang Lebong. Maka ada dua variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas: Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (X)
- b. Variabel terikat: Hasil Belajar (Y)



**Gambar 3.1**  
**Variabel Penelitian**

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa. Adapun observasi ini akan menilai kegiatan belajar siswa selama menggunakan model pembelajaran IOC.

SDN 13 Rejang Lebong menjadi lokasi penelitian dengan sampel kelas V. Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu melihat kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Lalu peneliti mengobservasi kegiatan pre-test di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model

pembelajaran IOC dan model konvensional pada kelas kontrol. Pada pertemuan keempat peneliti melakukan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran IOC pada pembelajaran IPA.

Cara perhitungan lembar observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik hitung *rating scale* atau skala rating yaitu sebagai berikut:<sup>79</sup>

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

$$P = \frac{35}{5 \times 10} \times 100$$

$$P = \frac{35}{50} \times 100$$

$$P = 70$$

Keterangan:

P = Nilai

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir

Jadi nilai untuk observasi akhir dari penelitian adalah 70 sehingga dapat dikategorikan baik. Untuk tiap kriteria dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Observasi Kegiatan Belajar Mengajar**

No	Kriteria	Interpretasi penilaian
1	Sangat Kurang	0-20
2	Kurang	21-40
3	Cukup	41-60
4	Baik	61-80
5	Sangat Baik	81-100

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, hal 99

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: cv. Alfabeta, 2017), hal 99.

## 2. Tes

Jenis tes yang digunakan penelitian ini adalah tes soal pilihan ganda, khususnya soal tersebut telah diuji kebenarannya dan valid untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes diberikan dua kali dalam penelitian yaitu *pretest* dan *posttest*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan seperti silabus, RPP, data nama siswa kelas 5, nilai rekap tema 4 semester gasal sebelum penelitian berlangsung serta foto saat penelitian berlangsung.

### **F. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis, soal pilihan ganda, 4 alternatif jawaban mengenai materi pengelompokkan hewan berdasarkan makanannya pada kelas V. Sebelum tes diujikan pada sampel penelitian, tes terlebih dahulu diujikan pada sampel lain untuk mengetahui validitasnya.

Setiap soal yang dijawab dengan benar mendapat nilai 1 dan jawaban yang salah mendapat nilai 0, dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

### 1. Uji Validitas

Pengujian validasi menggunakan korelasi produk momen, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Adapun rumusnya yaitu:<sup>80</sup>

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Hasil tes IPA yang dicari validitasnya

Y = Skor total

$r_{xy}$  = Koevisien validitas tes  $r_{xy}$

Berikut hasil uji validasi soal:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,568	0,002	VALID
2	0,693	0,000	VALID
3	0,604	0,001	VALID
4	0,497	0,008	VALID
5	0,692	0,000	VALID
6	0,530	0,004	VALID
7	0,627	0,000	VALID
8	0,529	0,005	VALID
9	0,532	0,004	VALID
10	0,609	0,001	VALID
11	0,619	0,001	VALID
12	0,603	0,001	VALID
13	0,481	0,011	VALID
14	0,781	0,000	VALID
15	0,545	0,003	VALID
16	0,559	0,002	VALID
17	0,693	0,000	VALID
18	0,583	0,001	VALID
19	0,731	0,000	VALID
20	0,693	0,000	VALID
21	0,530	0,004	VALID
22	0,604	0,001	VALID

<sup>80</sup> Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal 122.

23	0,710	0,000	VALID
24	0,582	0,001	VALID
25	0,557	0,003	VALID

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa soal yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda semuanya dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas tes diukur menggunakan uji statistik Cronbach Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.<sup>81</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$V_t$  = varians total

P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ( $q = 1-p$ )

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria reliabilitas**

Koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang

<sup>81</sup> Harun Sitompul dan Muhammad Ardansyah, (2017), Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan, Medan: Perdana Publishing, hal. 71.

$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, hal. 160.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	25

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 adalah:

Cronbach Alpha  $> r_{tabel}$  = Reliabel

Cronbach Alpha  $< r_{tabel}$  = Tidak Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap 25 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid, diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,933$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,5$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir-butir soal tersebut dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat reabilitas “Sangat tinggi” sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam melihat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 di SDN 13 Rejang Lebong.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 0,1. Indeks kesukaran ini menunjukkan

taraf kesukaran soal. Indeks kesukaran butir-butir soal ditentukan melalui bantuan IBM SPSS Statistics 22. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :<sup>82</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks/ taraf kesukaran tiap soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

Js : jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriterianya adalah semakin sulit soal maka semakin kecil indeks yang diperoleh. Sebaliknya, tingkat kesulitan soal akan berkurang dengan meningkatnya indeks. Berikut kriteria indeks kesukaran soal:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran**

Nilai P	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, hal. 122.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Tingkat Kesukaran Soal**

No	Angka Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
1	0,81	Mudah
2	0,85	Mudah
3	0,85	Mudah
4	0,22	Sulit
5	0,93	Mudah
6	0,63	Sedang
7	0,70	Sedang
8	0,85	Mudah
9	0,78	Mudah
10	0,67	Sedang
11	0,44	Sedang

<sup>82</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hal 118.

12	0,74	Mudah
13	0,44	Sedang
14	0,89	Mudah
15	0,89	Mudah
16	0,85	Mudah
17	0,85	Mudah
18	0,78	Mudah
19	0,81	Mudah
20	0,85	Mudah
21	0,67	Sedang
22	0,70	Sedang
23	0,78	Mudah
24	0,56	Sedang
25	0,30	Sulit

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran terhadap 25 soal pilihan ganda yang valid menunjukkan 2 butir soal yang termasuk ke dalam tingkat kesukaran sulit ( $TK < 0,30$ ) yaitu soal nomor 4 dan 25. Dan terdapat 8 butir soal yang termasuk ke dalam tingkat kesukaran sedang ( $0,30 \leq TK \leq 0,70$ ) yaitu soal nomor 6, 7, 10, 11, 13, 21, 22, dan 24. Sedangkan terdapat 15 butir soal yang termasuk dalam tingkat kesukaran mudah ( $TK > 0,70$ ) yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 23. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji tingkat kesukaran, soal-soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda yaitu sulit, sedang dan mudah.

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk menentukan kemampuan suatu benda untuk mengenali kumpulan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dari siswa yang memiliki kemampuan rendah. Pemisahan estimasi daya dilakukan dengan menggunakan Anates V4. Daya pembeda tiap butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : daya pembeda soal

J : Jumlah peserta tes

$J_A$  : banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A$  : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

$P_B$  : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Daya pembeda dari perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Daya Pembeda**

Nilai Daya Beda	Interpretasi
$0 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1$	Sangat Baik

Sumber : Nurmawati, Evaluasi Pendidikan Islam, hal. 122.

**Tabel 3.10**

**Hasil Daya Pembeda Soal**

No	Pearson Correlation	Keterangan
1	.563	Baik
2	.682	Baik
3	.594	Baik
4	.461	Baik
5	.682	Baik
6	.495	Baik
7	.675	Baik
8	.577	Baik
9	.501	Baik
10	.607	Baik
11	.597	Baik
12	.609	Baik
13	.407	Baik

14	.808	Sangat Baik
15	.570	Baik
16	.594	Baik
17	.682	Baik
18	.501	Baik
19	.758	Sangat Baik
20	.612	Baik
21	.580	Baik
22	.605	Baik
23	.652	Baik
24	.474	Baik
25	.499	Baik

Berdasarkan perhitungan kekuatan butir soal, terdapat 2 butir soal yang berada pada rentang ( $\geq 0,70$ ) yang dinilai sangat baik yaitu soal nomor 14 dan 19. Kemudian terdapat 23 butir soal yang dinilai baik ( $0,40 \leq$ ) adalah nomor 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25. Sedangkan terdapat 10 butir soal yang dinilai kurang baik ( $DP < 0,70$ ), yaitu Soal No. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25. Disini soal-soal tersebut merupakan soal-soal yang memenuhi syarat dengan pembedaan sangat baik dan baik, tidak ada satupun yang masuk dalam kategori kurang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jumlah sampel penelitian dalam penelitian ini kurang dari 100, sehingga dilakukan uji normalitas menggunakan metode Shapiro Wilk pada SPSS dengan kriteria sebagai

berikut:

- a. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_o$  diterima
- b. Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak

Rumus yang digunakan dalam uji normalistik adalah kecocokan chi-kuadrat yaitu sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$X^2$  = chi-kuadrat

$f_o$  = Frekuensi dari hasil observasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Setelah harga  $X^2$  hitung dapat, maka selanjutnya dibandingkan dengan harga  $X^2$  tabel. Jika harga  $X^2$  hitung  $> X^2$  tabel, maka distribusi data dinyatakan normal, untuk taraf signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ ), dimana  $n$  adalah banyaknya kelas interval. Maka jika harga  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini materi terdiri dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan dengan uji-F. Pada SPSS Statistics 22, uji F dapat dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas One Way ANOVA. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut, uji F digunakan untuk menentukan homogenitas data uji pemahaman

konsep:<sup>83</sup>

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian ada  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat diartikan bahwa kedua data tersebut homogen atau sama. Jika pada taraf nyata dengan  $F_{Tabel}$  didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan  $dk$  pembilang dengan  $dk$  penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

### 3. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Independent Sample Test* yang dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 22. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tema 5 subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong (Nilai rata-rata hasil belajar IPA model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar model konvensional kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong)

---

<sup>83</sup> Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik." (2013).

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tema 5 subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong (Nilai rata-rata hasil belajar IPA model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih kecil dari nilai rata-rata hasil belajar model konvensional kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong)

Rumus Uji sebagai berikut: <sup>84</sup>

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

$t$  = Angka atau koefisien derajat perbedaan Mean kedua kelompok

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran IOC

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelompok perlakuan Konvensional

$S_1^2$  = Varian kelompok perlakuan pembelajaran IOC

$S_2^2$  = Varian kelompok perlakuan Konvensional

$n_1$  = Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran IOC

$n_2$  = Jumlah peserta didik kelompok Konvensional

- a. Sebelum diberikan perlakuan Model IOC

Hipotesis statistiknya adalah:

$H_a$ :  $\mu_1 \neq \mu_2$  (Terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar IPA model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA model konvensional kelas V SDN 13 Rejang Lebong)

---

<sup>84</sup> Arifin, Zainal. *Evaluasi pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 118

$H_o: \mu_1 = \mu_2$  (Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar IPA model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA model konvensional kelas V SDN 13 Rejang Lebong)

Kriteria pengujian dua arah menurut Uyanto sebagai berikut:<sup>85</sup>

- 1)  $H_o$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$
- 2)  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$

b. Setelah diberikan perlakuan Model IOC

$H_a: \mu_1 \geq \mu_2$  (Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA tema 5 subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong)

$H_o: \mu_1 < \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA tema 5 subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong)

Kriteria pengujian satu arah menurut Uyanto sebagai berikut:<sup>86</sup>

- 1) Jika  $\frac{1}{2}$  nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $\frac{1}{2}$  nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Keterangan:

$\mu_1$  = nilai kelas eksperimen yang dihipotesiskan

$\mu_2$  = nilai kelas kontrol yang dihipotesiskan

---

<sup>85</sup> Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 120

<sup>86</sup> Ibid, hal 120

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil SDN 13 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 13 Rejang Lebong merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Dr. AK. Gani, Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SDN 13 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1954 yang merupakan salah satu SD Negeri yang sudah sangat lama berdiri.

SDN 13 Rejang Lebong sudah beberapa kali berganti nama. Awal mulanya sejak tahun 1975 bernama SDN 23 Curup, kemudian pada tahun 1980 berubah menjadi SDN Inpres 49 Curup. Setelah cukup lama pada tahun 2002 kembali berubah menjadi SDN 23 Curup seperti di awal tahun 1975. kemudian pada tahun 2008 kembali berubah menjadi SDN 01 Curup Utara, kemudian terakhir berganti menjadi SDN 13 Rejang Lebong sampai sekarang.

SDN 13 Rejang Lebong dikepalai oleh seorang kepala sekolah

bernama Darmawati, S.Pd. Saat ini SDN 13 Rejang Lebong masih menerapkan kurikulum K13 dengan status akreditasi A. Sejak berdirinya SDN 13 Rejang Lebong ini sudah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah. Berikut kepala sekolah yang pernah bertugas:<sup>87</sup>

1. Aherman, S.Pd
2. Sopian Ra'I, S.Pd
3. Bazarudin, S.Pd
4. Asmara Dewi, S.Pd
5. Deri Efendi, S.Pd
6. Hartini, S.Pd
7. Sriyanti, S.Pd
8. Ahmad Sutopo, S.Pd
9. Darmawati, S.Pd

Berikut daftar nama guru dan tenaga kependidikan di SDN 13 Rejang Lebong saat penelitian dilakukan:

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Pendidik SDN 13 Rejang Lebong Tahun 2023**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Darmawati, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Parida, S.Pd.I	P	Guru Mapel
3.	Marinawani, S.Pd	P	Guru Mapel
4.	Kasumawati, S.Pd	P	Guru kelas
5.	Nela Asma, S.Pd	P	Guru kelas
6.	Erni Susilawati, S.Pd	P	Guru kelas

---

<sup>87</sup> Tata Usaha SDN 13 Rejang Lebong

7.	Selvi Puspitasari, S.Pd, Gr	P	Guru kelas
8.	Hartati, S.Pd	P	Guru kelas
9.	Satilawati, S.Pd	P	Guru kelas
10.	Hammadi, M.Pd	L	Guru kelas
11.	Ramaini, S.Pd	P	Guru kelas
12.	Yeti Sundari, S.Pd	P	Tata Usaha
13.	Siska Maya Sari, S.Pd	P	Guru kelas
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>
14.	Kristian Adi Santoso, S.Pd	L	Guru kelas
15.	Devi Oktavia, S.Pd	P	Guru kelas
16.	Hidillah Sapna Januarti, S.Pd	P	Guru PJOK
17.	Pipin Feronika, S.Pd	P	Guru kelas
18.	Ice Mawarti, S.Kom	P	Operator Dapodik
19.	Arif Suandi, S.Pd	L	Guru PJOK
20.	Erich Tharnando	L	Penjaga Sekolah

Sumber: Tata Usaha SDN 13 Rejang Lebong

Berikut daftar nama siswa di SDN 13 Rejang Lebong saat penelitian dilakukan:

**Tabel 4.2**

**Daftar Siswa SDN 13 Rejang Lebong Tahun 2023**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	
	Laki-Laki	Perempuan		
I	A	11	14	25
	B	11	14	25
	Jml	22	28	50
II	A	12	8	20
	B	12	8	20
	Jml	24	16	40

III	A	9	8	17
	B	10	10	20
	Jml	19	18	37
IV	A	12	10	22
	B	12	11	23
	Jml	24	21	45
V	A	10	13	23
	B	6	14	20
	Jml	16	27	43
VI	A	12	11	23
	B	10	14	24
	Jml	22	25	47
<b>JUMLAH</b>		<b>127</b>	<b>135</b>	<b>262</b>

Sumber: Tata Usaha SDN 13 Rejang Lebong

Berikut sarana dan prasarana yang ada di SDN 13 Rejang Lebong saat penelitian dilakukan:

**Tabel 4.3**

**Sarana dan Prasarana SDN 13 Rejang Lebong Tahun 2023**

No	Jenis Alat / Ruang	Jumlah
1.	Ruang kelas	12 Ruang
2.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
3.	Ruang TU	1 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	WC siswa	5 buah
6.	WC Guru	2 buah
7.	Komputer	2 unit
8.	Laptop	17 unit
9.	Infokus	2 unit
10.	Papan Tulis	12 buah

Sumber: Tata Usaha SDN 13 Rejang Lebong

**2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 13 Rejang Lebong**

- a. Visi  
“Berkarakter dan Berprestasi”
- b. Misi
  - 1) Menanamkan konsep karakter yang sesuai dengan ajaran Agama dan Nilai Luhur Pancasila
  - 2) Menanamkan konsep dasar pengetahuan yang berkarakter, berkepribadian, dan peka sosial
  - 3) Meningkatkan pemahaman konsep pengetahuan sesuai jenjang kelas melalui proses pembelajaran dan bimbingan
  - 4) Menciptakan iklim belajar secara kondusif di lingkungan sekolah
  - 5) Memberikan bimbingan yang relevan pada siswa yang berbakat
- c. Tujuan
  - 1) Tujuan Khusus  
Memberikan dasar-dasar karakter kepribadian dan sosial yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai luhur Pancasila dalam setiap pengetahuan dan keterampilan.
  - 2) Tujuan Umum
    - (a) Menerapkan karakter yang sesuai dengan ajaran Agama dan Nilai Luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
    - (b) Mengaplikasikan pengetahuan yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari
    - (c) Memiliki pengetahuan yang dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman sesuai dengan jenjang kelas
    - (d) Menjadikan sekolah sebagai sumber dan fasilitas meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan “Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Out Circle terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 13 Rejang Lebong”, maka uraian datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	23	28	76	50.96	13.168
Posttest Eksperimen	23	40	96	66.78	14.841
Pretest Kontrol	20	28	68	43.00	11.956
Posttest Kontrol	20	28	76	50.40	12.873
Valid N (listwise)	20				

Nilai *pretes* kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi = 76 dan nilai terendah = 28 dengan total 23 siswa, sehingga hanya satu siswa yang tuntas KKM ( $\geq 75$ ) (Tabel 4.4). Nilai rata-rata *pretest* adalah 50,96 Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen mencapai nilai tertinggi = 96 dan nilai terendah = 40 dari nilai maksimal 100, dari 23 siswa, 8 orang (34%) yang tuntas KKM ( $\geq 75$ ) dan nilai rata-ratanya adalah 66,78.

Nilai *pretes* kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi = 68 dan nilai terendah = 28 dengan total 20 siswa, sehingga tidak ada siswa yang tuntas KKM ( $\geq 75$ ), dan rata-ratanya adalah 43. Mengenai hasil *postes* kelas kontrol, nilai tertinggi = 76 dan nilai terendah = 28 dari maksimal 100, sehingga hanya 1 orang (5%) dari 20 siswa yang menyelesaikan KKM ( $\geq 75$ ), dengan nilai rata-rata 50,40.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan model pembelajaran

*Inside Outside Circle* mengalami peningkatan sebanyak 8 (34%) siswa yang tuntas KKM ( $\geq 75$ ). Sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional yang tuntas KKM ( $\geq 75$ ) hanya 1 siswa (5%). Sehingga selisih perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 29%. Maka dari itu ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

### 1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan uji Shapiro-Wilk pada program SPSS Statistic 22 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
PreTest Eksperimen	.964	23	.556
PostTest Eksperimen	.957	23	.398
PreTest Kontrol	.911	20	.068
PostTest Kontrol	.975	20	.853

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi lebih dari ( $>$ ) 0,05.

Maka data tersebut semuanya terdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menganalisis apakah dua variabel memiliki variansi yang sama. Bila memiliki variansi yang sama maka dapat dilakukan komparasi, namun bila memiliki variansi yang berbeda maka tidak dapat

dilakukan komparasi.<sup>88</sup> Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Way ANOVA* pada program SPSS statistik 22. Hasil uji homogenitas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Siswa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.526	3	82	.666

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diperoleh nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih dari 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan *pretest* nilai Sig. sebesar  $0,666 > 0,05$  sehingga data yang diujikan tersebut bersifat homogen atau sama.

### 3. Uji Hipotesis

- 1) Pelaksanaan Pembelajaran Model *Inside Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 13 Rejang Lebong.

Dua orang observer yaitu Nela Asma, S.Pd guru kelas V SDN 13 Rejang Lebong (P1) dan Fauziah Lilis Ariyani sebagai rekan dan mahasiswa IAIN Curup (P2) mengisi lembar observasi siswa untuk mengetahui bagaimana Model *Inside Outside Circle* meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan awal, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>88</sup> Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Surakarta: Lakeisha, 2021), hal 33.

**Tabel 4.7**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Awal**

No	Aspek Yang Diamati	Point Penilaian Observer	
		P1	P2
1	Siswa menanggapi apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	2	2
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi.	2	3
3	Siswa membentuk kelompok.	2	3
4	Siswa mendengar intruksi guru selama belajar dalam lingkaran model IOC	2	3
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berpasangan dan berkelompok.	2	2
6	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	3	3
7	Pergantian pasangan dalam kelompok untuk berdiskusi menggunakan model IOC	2	2
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok.	3	3
9	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	3	3
10	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	2	3
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>27</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>25</b>	
	<b>Kriteria</b>	<b>Kurang</b>	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa setelah diterapkan model Inside Outside Circle nilai rata-rata observasi kinerja siswa pada pertemuan pertama adalah 25 menurut pengamat 1 dan pengamat 2. Berdasarkan hasil perhitungan rating scale nilai nya 50. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa menggunakan model Inside Outside Circle masuk kategori cukup (tabel 3.3).

**Tabel 4.8**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Akhir**

No	Aspek Yang Diamati	Point Penilaian Observer	
		P1	P2
1	Siswa menanggapi apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	3	3
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi.	3	3
3	Siswa membentuk kelompok.	3	4
4	Siswa mendengar intruksi guru selama belajar dalam lingkaran model IOC.	3	4
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berpasangan dan berkelompok.	3	3
6	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	4	4
7	Pergantian pasangan dalam kelompok untuk berdiskusi menggunakan model IOC	3	4
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok.	4	4
9	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	4	5
10	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3	3
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>37</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>35</b>	
	<b>Kriteria</b>	<b>Baik</b>	

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata observasi kinerja siswa pada pertemuan akhir adalah 35 menurut pengamat 1 dan pengamat 2. Berdasarkan hasil perhitungan rating scale nilai nya adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa menggunakan model Inside Outside Circle masuk kategori baik (tabel 3.3).

2) Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan melakukan uji-t. Uji t

digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 13 Rejang Lebong. Uji hipotesis ini dengan menggunakan SPSS 22, yaitu menggunakan Uji - *t independent sampel test*

Berikut hasil ujinya:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t Hipotesis *Pretest***  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Uji t hipotesis pretest	Equal variances assumed	.126	.725	2.062	41	.046	7.957	3.859
	Equal variances not assumed			2.076	40.911	.044	7.957	3.832

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t hipotesis nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai signifikasinya adalah  $0,725 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  atau  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Inside Outside* dengan kelas kontrol menggunakan model

konvensional.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t Hipotesis *Posttest***  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Uji t hipotesis <i>posttest</i>	Equal variances assumed	.719	.402	3.837	41	.000	16.383	4.269
	Equal variances not assumed			3.876	41.000	.000	16.383	4.226

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t hipotesis nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 maka untuk uji hipotesis satu pihak nilai *Sig. (2-tailed)* harus dibagi 2 dan hasilnya adalah  $0 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a : \mu_1 \geq \mu_2$  atau  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tema 5 subtema 1 SDN 13 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,837$  dengan nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi  $t_{tabel}$  dilihat berdasarkan  $df = 41$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,684. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,837 > 1,684$ ) dan *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis menyatakan “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar IPA Tema 5 Subtema 1 Siswa kelas V SD Negeri 13 Rejang Lebong.

### C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SDN 13 Rejang Lebong. Hal tersebut terlihat pada perbedaan selisih hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 29%. Kelas eksperimen mendapat 34% dari responden yang berjumlah 23 siswa terdapat 8 orang yang tuntas KKM ( $\geq 75$ ). Sedangkan kelas kontrol hanya 5% dari responden yang berjumlah 20 siswa hanya 1 orang yang tuntas KKM ( $\geq 75$ ). Disamping itu diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,837$  dengan nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi  $t_{tabel}$  dilihat berdasarkan  $df = 41$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,684. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,837 > 1,684$ ) dan *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, yang menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar siswa.<sup>89</sup> Penelitian ini juga serupa dengan yang dilakukan oleh Jahring dan Marniati, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kesulitan yang dialami siswa kelas kontrol dalam menyelesaikan soal.<sup>90</sup>

Dengan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 29%, diduga hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, pertama karena dari model pembelajaran IOC itu sendiri. Model pembelajaran IOC sangat tepat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, karena dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya belajar tetapi diselingi juga dengan bermain sehingga siswa tidak merasa bosan dan seluruh siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Bermain dan anak sangat erat kaitannya, sehingga Usia siswa SD merupakan usia bermain. Salah satu prinsip pembelajaran di sekolah dasar adalah bermain dan belajar. Bermain bersama teman-temannya akan membuat siswa peka akan kebutuhan dan nilai yang dimiliki orang lain, mengelola emosi, menumbuhkan sikap mau berbagi dengan orang lain, saling bekerja sama serta mengembangkan motivasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby, yang menyebutkan bahwa metode

---

<sup>89</sup> Firdaus, "The Influence Of The Use Of Inside Outside Circle Model On The Result Of Science Learning In 3rd Grade Elementary School Student", *Jurnal of ICONECT* No. 1, (2018), hal 77–81.

<sup>90</sup> Jahring, "Efektivitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP". *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, vol. 7, no. 1, (2020), hal 26.

bermain sambil belajar menunjukkan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.<sup>91</sup>

Faktor yang kedua yaitu karena siswa sudah terbiasa belajar diskusi dan belajar kelompok kepada guru kelas nya. Salah satu keunikan atau kelebihan dari model pembelajaran IOC ini adalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, berdiskusi. Karena dengan bantuan diskusi, siswa dapat mengerjakan materi pembelajaran dengan lebih mudah ketika mereka mengerjakannya bersama-sama, dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berani mengemukakan pendapatnya sendiri. Hal ini ditemukan ketika peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan siswa percakapan yang sangat bersemangat, senang dan antusias, serta mereka juga berkompetisi dalam kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan untuk mendapatkan poin terbanyak. Hal ini sesuai dengan penelitian Johan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama jika menggunakan model pembelajaran IOC.<sup>92</sup>

Faktor yang ketiga yaitu fasilitas yang disediakan oleh sekolah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar IPA. Di SDN 13 Rejang Lebong terdapat ruang laboratorium, dimana dalam kegiatan pembelajaran IPA seperti alat peraga manusia, sistem tata surya, alat-alat kimia dan masih banyak lagi fasilitas belajar IPA yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan

---

<sup>91</sup> Robby, "Pengaruh Metode Bermain Terhadap Gerak Dasar Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola," *Sportive Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, (2018), hal 431–440.

<sup>92</sup> Johan, "Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan Siswa kelas IV SD", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 5, (2022), hal 1349–1358.

belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda, menyebutkan bahwa fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar secara simultan dan parsial.<sup>93</sup>

Faktor yang keempat yaitu motivasi, dalam penelitian Lisa menyebutkan bahwa, peranan motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan motivasi siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi bersemangat dan menyenangkan, dengan meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar maka akan meningkat pula hasil belajar siswa.<sup>94</sup> Untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar disekolah melalui model pembelajaran yang menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain, dapat membangun sifat kerjasama antar siswa, mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan dan menumbuhkan kreativitas belajar karena dapat merangsang anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>95</sup>

Meningkatnya hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IOC dapat aktif berfikir, berkomunikasi, berdiskusi, saling bertukar dan berbagi informasi dengan teman. Siswa dapat bertukar informasi kepada seluruh anggota kelompoknya terkait dengan materi

---

<sup>93</sup> Linda, "Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V," *Joyful Learning Journal*, Vol. 7, No. 2, (2018), hal 10–18.

<sup>94</sup> Lisa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Sriwijaya Negara Palembang", *Jurnal Profit*, Vol. 5 No. 1, (2019), hal 17-27.

<sup>95</sup> Edi, "Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem," *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 1, no. 1, (2018), hal 40–50.

yang dibahas dengan bahasa yang mudah dimengerti dan suasana belajar menjadi menyenangkan tidak membosankan seperti biasanya hanya duduk memperhatikan guru menjelaskan materi saja, tapi siswa yang akan mengingat dan menjelaskan kembali materi sebelumnya kepada pasangan yang ada dikelompoknya masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, berdasarkan nilai *posttest* kelas eksperimen mendapat 34% siswa yang tuntas KKM sedangkan kelas kontrol hanya 5%, terdapat selisih yang cukup signifikan yaitu sebesar 29%. Sehingga berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji t diperoleh perbandingan nilai *Sig. (2-tailed)* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah  $0,000 < 0,067$  atau  $\bar{X}_1 < \bar{X}_2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan model konvensional kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 13 Rejang Lebong.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi pendidik atau guru, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penggunaan model dalam pembelajaran.
2. Bagi Siswa, hendaknya memiliki pengetahuan yang tinggi saat belajar, sehingga dapat lebih giat dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Peneliti berharap dapat menerapkan model Inside Outside Circle pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhiruddin et al. 2021. *Inside-Outside Circle Instructional Model For Multicultural Education*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran 54(2): 399.
- Akhiruddin and Sujarwo. 2020. *The Implementation Of Instructional Materials Development Based On Inside Outside Circle (IOC) For Students' Sociology Education Of Megarezky University*. JED (Jurnal Etika Demokrasi) 5(1): 86–94.
- Asmedy. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan) 2(2): 108–13.
- Ayu Astari, Ni Made Dwi, and I Ketut Ardana. 2020. *School Environment Assisted Inside Outside Circle Learning Model on Students' Knowledge Competency of Science*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 4(3): 360.
- Febriliani, Linda. 2018. *Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V*. Joyful Learning Journal 7(2): 10–18.
- Ikasari, Diah Marheni, Rufi'I Rufi'I, and Djoko Adi Walujo. 2021. *Model Inside*

- Outside Circle Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.*  
Jurnal Mimbar Ilmu 26(1): 70.
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. 2022. *Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).* Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 4(4): 5150–61.
- Kahar, Muhammad Syahrul, Zakiyah Anwar, and Dimas Kurniawan Murpri. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar.* AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 9(2): 279–95.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. 2022. *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi.* Academy of Education Journal 13(1): 1–13.
- Lukman. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Peningkatan Motivasi, Partisipasi Belajar Siswa Serta Kreativitas Di Sma Negeri 1 Wanasaba Tahun Pelajaran 2017/2018.* Journal Ilmiah Rinjani 7(1): 167–83.
- Lefuddin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish.
- Munirah. 2018. *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.* TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam 3(02): 111–27.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta.* STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan 11(1): 9–15.
- Noge, Maria Desidaria, Yohana Iwantiana Tegu, and Pelipus Wungo Kaka. 2020. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam*

- Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Kependidikan*: 6(3): 451.
- Nurhuda, Hengki. 2022. *Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems; Factors and Solutions*. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*: 127–37.
- Panggabean, F. et al. 2021. *Analisis Peran Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP [Analysis of the Role of Learning Video Media in Improving Middle School Science Learning Outcomes]*. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPPIPA)* 2(1): 7–12.
- Rodiansah, Robby, Herman Subarjah, and Tedi Supriyadi. 2018. *Pengaruh Metode Bermain Terhadap Gerak Dasar Dribbling Dalam Permainan Sepak Bola*. *Jurnal SpoRTIVE Universitas Pendidikan Indonesia* 1: 431–40.
- Saputri, Ratniah, Darmiany Darmiany, and Khairun Nisa. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(4): 623–28.
- Sarah, Kamai et al. 2021. *The Influence of the Inside Outside Circle Cooperative Learning Model on Students' Mathematical Communication Ability*. *International Journal for Educational and Vocational Studies* 3(3): 177.
- Saryono, Edi, Didin Syafruddin, and Markus Iyus Supiandi. 2018. *Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keseimbangan Ekosistem*. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)* 1(1): 40–50.

- Subando, Joko. 2021. *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Surakarta: Lakeisha.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Sulthon. 2017. *Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI*. ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal 4(1).
- Tanjung, Henra Saputra, and Siti Aminah Nababan. 2016. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan Di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang*. Jurnal Bina Gogik 3(1):35–42.
- Wahyudi, Lestari Eko et al. 2022. *Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS) 1(1): 18–22.
- Wita, Nera, and Veni Roza. 2021. *The Effectiveness of Inside-Outside Circle Technique in Teaching Speaking in 10th Grade of SMKN 1 Baso*. FOSTER JELT (Journal of English Language Teaching) 2(4): 101–12.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. 2020. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Fondatia 4(1): 41–47.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## SILABUS

Nama Sekolah : SDN 13 Rejang Lebong  
Kelas/Semester : V/I  
Tema : 5 (Ekosistem)  
Subtema : 1 (Keseimbangan ekosistem)  
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPA

### KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Bahasa Indonesia	3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi	3.7.1 Menyebutkan pokok pikiran serta informasi penting dalam bacaan tentang	<ul style="list-style-type: none"><li>• Informasi penting dari setiap paragraph dalam teks nonfiksi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mencermati teks non fiksi yang disajikan dalam bacaan</li><li>• Menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan, serta</li></ul>

	4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris. 4.7.1 Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris.		membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan • Menemukan pokok pikiran dalam bacaan teks non fiksi • Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan teks bacaan
Ilmu Pengetahuan Alam	3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar 4.5. Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	3.5.1 Melengkapi bagan dengan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya. 3.5.1 Menyebutkan hewan-hewan herbivor, karnivor, dan omnivor.	• Jenis makanan hewan • Klasifikasi hewan-hewan yang termasuk dalam kornivora, herbivora dan omnivora	• Membuat bagan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya • Membuat teks non fiksi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya • Membuat teks non fiksi tentang hewan pilihannya dilihat berdasarkan jenis makanannya

		4.5.1 Menyajikan teks nonfiksi tentang salah satu hewan yang di pilih.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melengkapi bagan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya</li> </ul>
--	--	--	--	---

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Darmawati, S.Pd**  
**NIP. 196901021992062001**

Guru Kelas VA

**Nela Asma, S.Pd**  
**NIP. 196712091988032003**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah	: SD Negeri 13 Rejang Lebong
Kelas/Semester	: 5 (Lima) / 1 (Satu)
Tema 5	: Ekosistem
Subtema 1	: Komponen Ekosistem
Pembelajaran ke	: 1 (satu)
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

**A. Kompetensi Inti (KI)**

KI 1 : Menerima menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

**Muatan: Bahasa Indonesia**

No	Kompetensi	Indikator
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1 Menyebutkan pokok pikiran dalam bacaan teks nonfiksi.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan. 4.7.2 Membuat teks nonfiksi tentang hewan berdasarkan jenis

		makanannya.
--	--	-------------

**Muatan : IPA**

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1 Mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem	4.5.1 Membuat bagan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

**C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat membedakan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.
2. Setelah mengamati Video Ekosistem, siswa dapat membuat bagan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara benar.

**D. Materi Pembelajaran**

1. Bacaan tentang Ekosistem
2. Teks Nonfiksi
3. Golongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

**E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran**

Model : Inside Outside Circle

Pendekatan : Saintifik-TPACK

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan.

**F. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar.	10 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Lalu dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>3. Guru mengabsen seluruh siswa</li> <li>4. Lalu dilanjutkan dengan membaca surah pendek juz 30 Al-qur'an.</li> </ol>	
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukkan teks bacaan yang berjudul Ekosistem dan jenis makanan hewan pada buku dan mengajak siswa untuk mengamati teks.</li> <li>2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang Ekosistem, Komponen Ekosistem dan Penggolongan hewan berdasarkan makanannya dan guru meminta siswa untuk membuat bagan mengenai penggolongan hewan berdasarkan makanannya.</li> <li>3. Guru melemparkan pertanyaan terkait ekosistem. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ada berapa komponen ekosistem?</li> <li>b. Apakah saja komponen ekosistem?</li> <li>c. Bagaimana pengelompokan hewan berdasarkan makannannya?</li> </ol> </li> <li>4. Siswa menyimak sebuah video dari guru menunjukkan tentang ekosistem dan pengelompokan hewan berdasarkan makanannya</li> <li>5. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang video tersebut untuk mengklasifikasikan hewan berdasarkan makanannya.</li> <li>6. Siswa diminta menuliskan hasil analisisnya pada LKPD yang telah disiapkan oleh guru.</li> <li>7. Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil LKPD</li> </ol>	55 menit

<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengulas kembali pembelajaran hari ini.</li> <li>2. Sebelum pelajaran ditutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada kegiatan hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan PR kepada siswa</li> <li>4. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa..</li> </ol>	5 menit
----------------	---	---------

## G. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap

Teknik : Observasi

Instrumen : Format Penilaian Sikap (Jurnal)

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					

### 2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Bentuk Penilaian: Nontes (Tulisan Nonfiksi)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.7 dan 4.7

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi (KD 3.7).	Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan.	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan.
Keterampilan dalam menyajikan Teks Nonfiksi (BI	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan

Catatan: Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas teks nonfiksi. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahamkan siswa tentang penulisan teks nonfiksi. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang teks nonfiksi dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

Bentuk Penilaian: Nontes (Tabel Hewan Berdasarkan Jenis Makanan)

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.5 dan 4.5

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengklasifikasian hewan berdasarkan jenis makanannya.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat. Semua penjelasan tentang hewan, nama makanan dan golongan makanan sangat lengkap dan tepat.	Semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan masih kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap namun benar.	Tidak semua bagian tabel yang kosong terisi dengan tepat, penjelasan kurang lengkap dan kurang benar.
Keterampilan dalam menyajikan	Tabel sangat mudah dibaca,	Tabel mudah dibaca, cukup	Tabel mudah dibaca dan cukup	Tabel terlihat acak-acakan,

Catatan: Rubrik digunakan sebagai pegangan guru dalam memberikan umpan balik terhadap tugas membuat tabel penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hasil dari kegiatan ini tidak harus dimasukkan ke dalam buku nilai (sangat bergantung pada kesiapan siswa), Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai kegiatan untuk memahamkan siswa tentang hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru dapat melihat keberhasilan pembelajaran tentang hewan berdasarkan jenis makanannya dari hasil keseluruhan kelas secara umum.

#### **H. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Buku Guru Kelas V, Tema 5: Ekosistem, Subtema 1: Komponen Ekosistem, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
2. Lingkungan : Lingkungan sekitar

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Darmawati, S.Pd

Wali Kelas VA

Nela Asma, S.Pd

NIP: 196901021992062001

NIP. 196712091988032003

#### Rekap Nilai Tema 4

##### Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Alif Muhammad Ilham	70
2	Andin Kiranti	50
3	Aulia Bella Apriyani	75
4	Bayu Octo Zihadin	50
5	Fabian Kurniawan	70
6	Fauzan Redo Pratama	50
7	Febri Ardiansyah	50
8	Inka Oktapia	80
9	Jestin Aditia	60
10	Khamourwa Sepningtiaz	55
11	Marta Yolanda	50
12	MHD. Usman	65
13	M. Kaffajri Dio Bagite	50
14	Nur Azizah	65
15	Nursona Aini	50
16	Putri Sakinah	50
17	Raffiansyah Pratama	80
18	Rahmawati Putri Utami	50
19	Ridho Ahmat Saputra	65
20	Rifka Musiam Sari	50

21	Riski Amelia	86
22	Suci Barokah	50
23	Syarisa Aprilia	50

**Kelas Kontrol**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Aila Yana Putri	80
2	Aisyah Yuliana	70
3	Anisa Marlianti	75
4	Audilya Gea Anatasya	65
5	Cantika Putri R	75
6	Citra Anugera	80
7	Dina Arifah Zahra	45
8	Dipo Barliano	80
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
9	Farsyah Gita Aulia	60
10	Gresti Angin Lestari	85
11	Khoiri Hidayat	50
12	Melinda Fusvitasari	40
13	Muhammad Dzaky Pratama	50
14	Pandu Galih Bintara P	70
15	Pasha Erwando	50
16	Putri Nindi Salsabila	60
17	Rafa Alif Kurniawan	50
18	Rani Marselia	70
19	Saskia Salsabila	70
20	Sheulan Listina Aprianti	80

**Hasil Pretest Posttest Siswa****Kelas Eksperimen**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1	Alif Muhammad Ilham	44	52
2	Andin Kiranti	52	64
3	Aulia Bella Apriyani	40	52
4	Bayu Octo Zihadin	72	96
5	Fabian Kurniawan	76	88
6	Fauzan Redo Pratama	44	60
7	Febri Ardiansyah	48	52
8	Inka Oktapia	56	64
9	Jestin Aditia	28	48
10	Khamourwa Sepningtiaz	32	40
11	Marta Yolanda	56	60
12	MHD. Usman	52	68
13	M. Kaffajri Dio Bagite	56	76
14	Nur Azizah	44	60
15	Nursona Aini	48	60
16	Putri Sakinah	56	60
17	Raffiansyah Pratama	36	76
18	Rahmawati Putri Utami	72	92
19	Ridho Ahmat Saputra	52	76
20	Rifka Musiam Sari	56	88
21	Riski Amelia	60	76
22	Suci Barokah	64	72
23	Syarisa Aprilia	28	56

**Kelas Kontrol**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1	Aila Yana Putri	68	76
2	Aisya Yuliana	32	48
3	Anisa Marlianti	28	28
4	Audilya Gea Anatasya	68	72
5	Cantika Putri R	48	56

6	Citra Anugera	40	52
7	Dina Arifah Zahra	40	56
8	Dipo Barliano	32	32
<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
9	Farsyah Gita Aulia	32	40
10	Gresti Angin Lestari	52	60
11	Khoiri Hidayat	32	44
12	Melinda Fusvitasari	56	64
13	Muhammad Dzaky Pratama	28	32
14	Pandu Galih Bintara P	32	40
15	Pasha Erwando	40	40
16	Putri Nindi Salsabila	44	48
17	Rafa Alif Kurniawan	48	52
18	Rani Marselia	52	52
19	Saskia Salsabila	44	56
20	Sheulan Listina Aprianti	44	60

### LEMBAR OBSERVASI AWAL

Nama Observer : Nela Asma  
Pada Kelas : VA  
Hari/ Tanggal : Jumat 14 April 2023

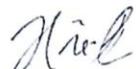
No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Siswa menanggapi apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	2
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi.	2
3	Siswa membentuk kelompok.	2
4	Siswa mendengar intruksi guru selama belajar dalam lingkaran model IOC.	2
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berpasangan dan berkelompok.	2
6	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	3
7	Pergantian pasangan dalam kelompok untuk berdiskusi menggunakan model IOC	2
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok.	3
9	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	3
10	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	2
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>

**Keterangan:**

1 = Sangat Kurang  
2 = Kurang  
3 = Cukup  
4 = Baik  
5 = Sangat Baik

Rejang lebong, 14 April 2023

Observer

  
(Nela Asma S.Pd)

### LEMBAR OBSERVASI AWAL

Nama Observer : Fauzih Lilis  
Pada Kelas : VA  
Hari/ Tanggal : Jumat, 19 April 2023

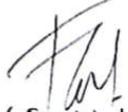
No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Siswa menanggapi apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	2
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi.	3
3	Siswa membentuk kelompok.	3
4	Siswa mendengar intruksi guru selama belajar dalam lingkaran model IOC.	3
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berpasangan dan berkelompok.	2
6	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	3
7	Pergantian pasangan dalam kelompok untuk berdiskusi menggunakan model IOC	2
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok.	3
9	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	3
10	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

**Keterangan:**

1 = Sangat Kurang                      4 = Baik  
2 = Kurang                                5 = Sangat Baik  
3 = Cukup

Rejang Lebong, 19 April 2023

Observer

  
(Fauzih Lilis.)

### LEMBAR OBSERVASI AKHIR

Nama Observer : Nela Asma  
Pada Kelas : VA  
Hari/ Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Siswa menanggapi apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	3
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi.	3
3	Siswa membentuk kelompok.	3
4	Siswa mendengar intruksi guru selama belajar dalam lingkaran model IOC.	3
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berpasangan dan berkelompok.	3
6	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	4
7	Pergantian pasangan dalam kelompok untuk berdiskusi menggunakan model IOC	3
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok.	4
9	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	4
10	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>

**Keterangan:**

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

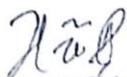
3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Rejang lebong, 13 Mei 2023

Observer

  
(...NELA-ASMA-S.Pd)

### LEMBAR OBSERVASI AKHIR

**Nama Observer** : Fauziah Lilis  
**Pada Kelas** : V/A  
**Hari/ Tanggal** : Jumat, 19 April 2023

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Siswa menanggapi apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	3
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi.	3
3	Siswa membentuk kelompok.	4
4	Siswa mendengar intruksi guru selama belajar dalam lingkaran model IOC.	4
5	Interaksi siswa saat melakukan diskusi secara berpasangan dan berkelompok.	4
6	Ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran	3
7	Pergantian pasangan dalam kelompok untuk berdiskusi menggunakan model IOC	4
8	Penampilan hasil kerja siswa dalam berkelompok.	4
9	Pengerjaan evaluasi hasil pembelajaran	5
10	Siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>

**Keterangan:**

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Rejang Lebong,

2023

Observer

  
 (...fauziah.lilis.)

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yosi Yuliza, M.Pd.I**

NIP : **199107142018032026**

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Desi Sintiya

NIM : 19591040

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside  
Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan

layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, Maret 2023  
Validator

Yosi Yuliza, M.Pd,I

NIP.199107142018032026

## LEMBAR VALIDASI

### PRETEST-POSTEST HASIL BEAJAR SISWA

#### **Petunjuk pengisian:**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat me<sup>l</sup>mperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang ( √ ) pada kolom yang tersedia.

#### **Keterangan :**

Kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak ( jika pertanyaan pada tes sangat baik )
L	Layak ( jika pertanyaan pada tes baik )
KL	Kurang Layak ( jika pertanyaan pada tes kurang baik )
TL	Tidak Layak ( jika pertanyaan pada tes tidak layak )

Atas bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan terima kasih.





Hewan seperti pada gambar di atas adalah hewan pemakan....

- a. Tumbuhan
  - b. Biji – bijian
  - c. Buah
  - d. Daging
9. Dibawah ini manakah yang bukan merupakan hewan pemakan daging....
- a. Jerapah
  - b. Elang
  - c. Gagak
  - d. Serigala
10. Berdasarkan jenis makanannya manusia termasuk ke dalam kelompok....
- a. Herbivora
  - b. Karnivora
  - c. Omnivora
  - d. Pengurai
11. Walaupun bertubuh kecil, laba-laba merupakan .... karena memangsa hewan kecil lain yang terjebak di sarangnya.
- a. Karnivora
  - b. Omnivora
  - c. Herbivora
  - d. Ortovora
12. Apa fungsi dari paruh bebek yang lebar dan tipis....
- a. Menyaring makanan di lumpur
  - b. Mencabik mangsanya
  - c. Menjebak mangsanya
  - d. Memudahkan berenang
13. Perhatikan tabel berikut !

No	Nama Hewan	Jenis Makanan	Jenis Hewan
1	Merpati	.....	.....
2	Elang	.....	.....
3	Kelinci	.....	.....
4	Ayam	.....	.....

Jawaban yang tepat untuk melengkapi tabel diatas adalah....

- a. Ayam – Daging – Omnivora
  - b. Elang – Daging – Omnivora
  - c. Kelinci – Rumput – Karnivora
  - d. Merpati – Jagung – Herbivora
14. Zidan memelihara seekor kucing, makanan yang sesuai untuk hewan tersebut adalah...
- a. Cacing
  - b. Bunga
  - c. Kelapa
  - d. Ikan
15. Perhatikan gambar berikut



Hewan yang memakan makanan seperti gambar di atas adalah....

- a. Singa
- b. Harimau
- c. Kerbau
- d. Ayam

16. Hewan pemakan biji – bijian adalah ....

- a. Tikus
- b. Burung pipt
- c. Singa
- d. Sapi

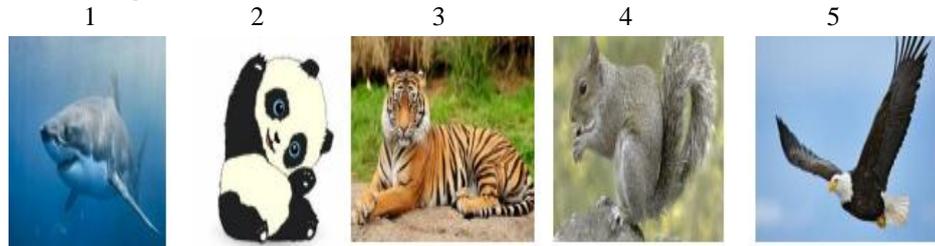
17. Hewan yang makanannya berupa cacing adalah....

- a. Angsa
- b. Anjing
- c. Kucing
- d. Ayam

18. Pasangan yang tepat antara nama hewan beserta jenis makannya adalah ....

- a. Sapi – daging
- b. Lebah – nektar bunga
- c. Harimau – rerumputan
- d. Ulat – serangga

19. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan sumber makanannya, hewan pemakan daging ditunjukkan nomor....

- a. 1-2-3
- b. 2-4-5
- c. 1-3-5
- d. 2-3-4

20. Contoh hewan pemakan rumput adalah....

- a. Kucing, Anjing, dan Rusa
- b. Kuda, Harimau, dan Kerbau
- c. Kuda, Kerbau, dan Sapi
- d. Kambing, Ayam, dan Tikus

21. Apabila suatu hewan memakan serangga, maka hewan tersebut termasuk dalam kelompok....

- a. Karnivora
- b. Herbivora
- c. Insektivora
- d. Omnivora

22. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan jenis makanannya hewan yang memiliki sumber makanan yang sama dengan gambar adalah ....

- a. Serigala
- b. Sapi
- c. Kerbau
- d. Gajah

23. Hewan berikut ini yang termasuk hewan herbivora adalah....

- a. Harimau
- b. Kambing
- c. Buaya
- d. Singa

24. Perhatikan daftar hewan berikut !

(1) Singa (2) Rusa (3) Kambing (4) Bunglon (5) Trenggiling (6) Harimau  
Pernyataan berikut yang benar berdasarkan daftar hewan di atas adalah....

- a. Hewan karnivora ditunjukkan oleh nomor (1) dan (6)
- b. Hewan herbivora ditunjukkan oleh nomor (2) dan (5)
- c. Hewan omnivora adalah hewan pemakan segalanya dan hanya ditunjukkan oleh nomor (4)
- d. Hewan insektivora merupakan hewan pemakan serangga, contohnya hewan nomor (4) dan (6)

25. Perhatikan gambar berikut!



Persamaan kedua gambar di atas adalah....

- a. Keduanya merupakan hewan herbivora
- b. Keduanya merupakan hewan karnivora
- c. Keduanya merupakan hewan omnivora
- d. Keduanya merupakan hewan insektivora

## KUNCI JAWABAN

1. b. tiga
2. c. Tumbuhan dan Daging
3. b. Reptil
4. c. Tikus dan Ayam
5. d. Rusa
6. a. Herbivora
7. b. Hewan pemakan serangga
8. d. Daging
9. a. Jerapah
10. c. Omnivora
11. a. Karnivora
12. a. Menyaring makanan di lumpur
13. d. Merpati – Jagung – Herbivora
14. d. Ikan
15. c. Kerbau
16. b. Burung Pipit
17. d. Ayam
18. b. Lebah – nektar bunga
19. c. 1-3-5
20. c. Kuda, Kerbau, dan Sapi
21. c. Insektivora
22. a. Serigala
23. b. Kambing
24. a. Hewan karnivora ditunjukkan oleh nomor (1) dan (6)
25. c. Keduanya merupakan hewan omnivora



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 417 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.536/FT.05/PP.00.9/12/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dra. Susilawati ,M.Pd** **196609041994032001**  
2. **Dadan Supardan, Ssi.,M Biotech** **198804032015031004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Desi Sintiya**

N I M : **19591040**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Model Pembelajaran Inside – Outside Circle terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 21 Desember 2022  
Dekan,  
  
**Hamengkubuwono**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. A. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 728 /In.34/FT/PP.00.9/04/2023  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 April 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Desi Sintiya  
NIM : 19591040  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inside – Outside Circle terhadap Hasil Belajar Siswa  
Waktu Penelitian : 12 April s.d 12 Juli 2023  
Tempat Penelitian : SD 13 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan Izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 121 /IP/DPMP/TSP/IV/2023

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 728/In.34/FI/PP.00.9/04/2023 tanggal 12 April 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Desi Sintiya/ Lubuk Linggau, 14 Desember 2000  
NIM : 19591040  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Lokasi Penelitian : SDN 13 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 12 April 2023 s/d 12 Juli 2023  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 12 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNESANDI, MM

Utama Muda

NIP. 19630405 199203 1 015

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 13 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 13 REJANG LEBONG**

Jalan .DR.AK.Gani Kel.Tunas Harapan Kec. Curup Utara, Pos.39123  
email: sdn01curuputara@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

No. 421.2/55/DS/SDN 13/RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DARMAWATI,S.Pd  
NIP : 196901021992062001  
Pangkat/Golongan : PEMBINA TK.I/ IV B  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 13 Rejang Lebong  
Alamat : Tunas Harapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DESI SINTIYA  
NIM : 19591040  
Program Studi : PGMI  
Jurusan : Tarbiyah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan Penelitian di SD Negeri 13 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 10 April 2023 sampai dengan tanggal 10 Mei 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar Siswa ”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 24 Mei 2023  
Ka. SDN 13 Rejang Lebong  
  
**DARMAWATI,S.Pd**  
NIP. 196901021992062001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	19 Januari / 2023	Perbaikan BAB I	<i>[Signature]</i>	DW
2	7 Februari / 2023	Perbaikan BAB II	<i>[Signature]</i>	DW
3	9 Maret / 2023	Perbaikan Bab III	<i>[Signature]</i>	DW
4	31 Maret / 2023	Bimbingan Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	DW
5	6 April / 2023	ACC BAB I - III Lanjut Penelitian	<i>[Signature]</i>	DW
6	25 / 05 / 2023	Bimbingan Bab IV & V.	<i>[Signature]</i>	DW
7	08/06 / 2023	Perbaikan Bab I - V Tambah Peta-mindes dan ...	<i>[Signature]</i>	DW
8	21/06 / 2023	ACC, Ujian Skripsi.	<i>[Signature]</i>	DW



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	10 Januari / 2023	Perbaikan BAB I	<i>[Signature]</i>	DW
2	3 Februari / 2023	Perbaikan BABS II	<i>[Signature]</i>	DW
3	6 Maret / 2023	Perbaikan BABS III	<i>[Signature]</i>	DW
4	29 Maret / 2023	Bimbingan Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	DW
5	6 / April / 2023	ACC Penelitian	<i>[Signature]</i>	DW
6	22/05 / 2023	Bimbingan Bab IV & V	<i>[Signature]</i>	DW
7	5/06 / 2023	Perbaikan bagian Pembahasan dan Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	DW
8	20 Juni / 2023	ACC, Ujian Skripsi.	<i>[Signature]</i>	DW



Perr

ong





